

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS GENDER
DALAM NOVEL “RE DAN PEREMPUAN”
KARYA MAMAN SUHERMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
GIRAS RAHMAT PERDANA
NIM. 1917402299**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Giras Rahmat Perdana

NIM : 1917402299

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender Dalam Novel Re Dan Perempuan Karya Maman Suherman”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Yang menyatakan




Giras Rahmat Perdana
NIM. 1917402299

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinisaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS GENDER DALAM NOVEL "RE DAN PEREMPUAN" KARYA MAMAN SUHERMAN

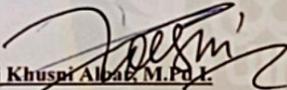
yang disusun oleh Giras Rahmat Perdana (NIM. 1917402299) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

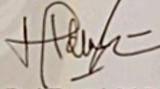
Purwokerto, 3 Juli 2023

Disetujui oleh:

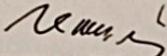
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001

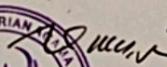

Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 199203262019032023

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Giras Rahmat Perdana

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi:

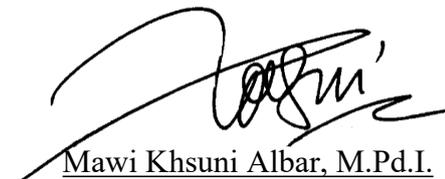
Nama : Giras Rahmat Perdana
NIM : 1917402299
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender Dalam Novel Re
Dan Perempuan Karya Maman Suherman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Mei 2023


Mawi Khsuni Albar, M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS GENDER
DALAM NOVEL RE DAN PEREMPUAN
KARYA MAMAN SUHERMAN**

GIRAS RAHMAT PERDANA
NIM. 1917402299

ABSTRAK

Kesetaraan gender merupakan hak bagi setiap orang dari berbagai golongan baik golongan kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah tanpa memandang jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Setiap orang berhak mendapatkan kesetaraan gender dalam setiap bidang kehidupan di hidupnya. Termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam pendidikan sendiri salah satu pilihan bahan ajar yaitu novel yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang bisa kita ambil dan kita pelajari untuk kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender yang tertuang dalam novel *Re dan Perempuan* karya Maman Suherman. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder berupa buku, jurnal dan literatur pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian ini dapat ditemukan adanya beberapa nilai pendidikan Islam berbasis gender yaitu nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah, peneliti juga menemukan beberapa konsep citra perempuan dalam Islam, yakni citra perempuan sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anak. Adapun korelasi antara nilai pendidikan Islam berbasis gender dengan citra perempuan yaitu demi terwujudnya pemberdayaan perempuan. Dimana proses pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan nonformal.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender, Citra Perempuan

**GENDER BASED ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES
IN THE NOVEL “RE DAN PEREMPUAN”
BY MAMAN SUHERMAN**

GIRAS RAHMAT PERDANA
NIM. 1917402299

ABSTRACT

Gender equality is a right for everyone from various groups, both the upper class, middle class and lower class regardless of gender, both male and female. Everyone has the right to get gender equality in every field of life in his life. Including in the field of education. In education itself, one of the choices of teaching materials is the novel in which there are values that we can take and learn for everyday life.

The purpose of this study was to determine the values of gender based Islamic education contained in the novel Re dan Perempuan by Maman Suherman. This type of research is library (library research). The data sources used include primary and secondary sources in the form of books, journals and other supporting literature. The data collection technique in this study is documentation, and the data analysis technique used is content analysis.

The results of this study can be found that there are several gender-based Islamic education values, namely Itiqodiyah values, Khuluqiyah values, and Amaliyah values. Researchers also found several concepts of the image of women in Islam, namely the image of women as wives, as mothers, and as children. The correlation between the value of gender-based Islamic education and the image of women is for the realization of women's empowerment. Where the process of empowering women can be done with formal and non-formal education.

Keywords: The Value of Gender Based Islamic Education, Image of Women

MOTTO

“Veni, Vidi, Vici”

(Saya datang, saya melihat, saya menang)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih, karya saya yang sederhana ini ingin saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Ali Muhajir dan Ibu Munadiroh yang sangat saya cintai dan hormati, yang telah memberikan segalanya bagi kesuksesan anaknya ini. Dan adikku tersayang Ukhti Rahma Diana, semoga menjadi anak yang sholehah dan berbakti kepada orang tua.
2. Abah Drs. K.H Chabib Makki dan Umi Istiqomah Chabib selaku orang tua saya di Ponpes Al-Amin Purwokerto Wetan yang telah memberikan bimbingan rohani kepada saya.
3. Gus Zidny Naf'an sekeluarga yang selalu memberikan arahan dalam segala tindakan.
4. Santri Al-Amien Purwokerto Wetan, yang tak pernah sungkan mengingatkan, mendengarkan dan merangkul keterbatasan. Khususnya Santri Al-Amien Purwokerto Wetan angkatan 2019 (Samurai dan Diamond's).
5. Teman-teman Aliyah MAN 1 Banyumas, yang sampai saat ini masih segan menerima diri ini walau prinsip kehidupan berbeda-beda.
6. Teman-teman seperjuangan PAI G 2019.
7. Teman-teman seperjuangan organisasi KPMDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes) Wilayah Purwokerto periode 2020/2021. Terimakasih untuk setiap kenangan yang telah kita ukir bersama, dan atas solidaritas yang sangat luar biasa, sehingga masa kuliahku memiliki pengalaman, pelajaran yang sangat berarti.
8. Teman-teman KKN angkatan 50 (kelompok 179) Desa Pabuaran, Kec. Salem, Kab. Brebes yang memberikan kesan bermakna bagi kehidupanku.
9. Teman-teman PPL 1 dan 2. Yang telah berbagi pengalaman mengajar.
10. Almamaterku UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah "alamin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender Dalam Novel Re dan Perempuan Karya Maman Suherman". Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah ini, dan yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

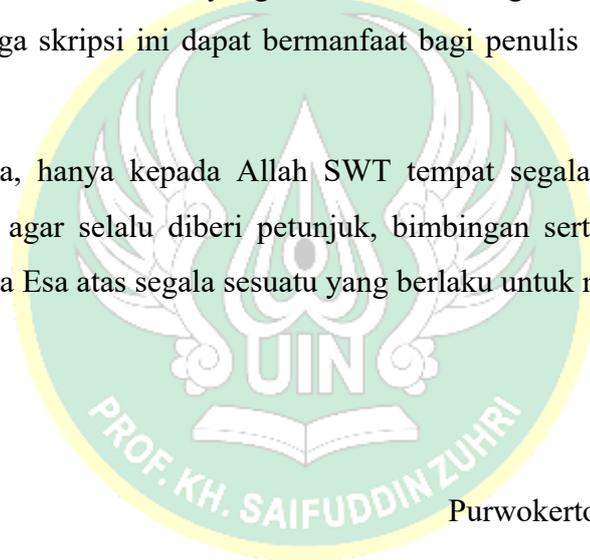
Tentunya dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala serta hambatan yang penulis lalui, akan tetapi penulis dapat melaluinya berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Rahman Afandi. S.Ag. M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd. Penasehat Akademik PAI G angkatan tahun 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran.
10. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih dan doa. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat segala meminta sesuatu. Penulis berharap agar selalu diberi petunjuk, bimbingan serta pertolongan dari Tuhan Yang Maha Esa atas segala sesuatu yang berlaku untuk makhluk-Nya.



Purwokerto, 22 Mei 2023

Penulis,


Giras Rahmat Perdana
NIM. 1917402299

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	Ẓa	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	àin	`	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, tranlitasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, tranlitasinya berupa agbungann huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
... و	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
... إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
... ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Tranliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺍﻝ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juha. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dairi dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoamn transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan manfaat penelitian.....	10
E. Penelitian Terkait.....	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika pembahasan	18
BAB II: LANDASAN TEORI	20
A. Konsep Nilai Pendidikan Islam.....	20
B. Konsep Pendidikan Berbasis Gender.....	27
C. Konsep Citra Perempuan	38
D. Konsep Karya Sastra Novel	39
BAB III: PROFIL NOVEL	45
A. Biografi Penulis Novel.....	45
B. Gambaran Umum Novel Re dan Perempuan.....	48

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender dalam Novel Re dan Perempuan	55
B. Citra Perempuan dalam Islam	73
C. Korelasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender dengan Citra Perempuan	84
BAB V: PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel: Perbedaan seks dan gender



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Cover depan dan belakang novel Re dan Perempuan
- Lampiran 2 : Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 3 : Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 4 : Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 5 : Hasil Turnitin
- Lampiran 6 : Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 : Sertifikat pengembangan bahasa Inggris dan Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat KKN
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL 2
- Lampiran 12 : Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesetaraan gender telah lama diperjuangkan oleh para aktivis feminis di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari persoalan perempuan itu sendiri, di mana ada anggapan bahwa perempuan tidak, atau bahkan tidak bisa, memainkan peran mandiri di tingkat masyarakat dan rumah tangga. Posisi perempuan selalu terkait dengan lingkungan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga dan keluarga, sedangkan posisi laki-laki lebih terkait dengan lingkungan sosial terkait dengan persoalan di luar rumah. Dalam posisi ini, sulit bagi perempuan untuk menyamai posisi laki-laki. Karakteristik seksual yang diperuntukkan bagi wanita adalah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Dalam kasus pria, itu berarti kuat, cerdas, dan maskulin.¹ Perbedaan deskripsi tersebut meninggalkan kesan bahwa perempuan itu makhluk yang lemah. Sehingga gagasan laki-laki menjadi lebih kuat tertanam kuat dalam struktur sosial.

Islam sendiri menganut prinsip kesetaraan dan keadilan gender. Dominasi gender cenderung meningkat dalam masyarakat patriarki yang pada umumnya menganut sistem patriarki. Budaya patriarki memandang perempuan lemah, emosional, dan kurang cerdas. Nasaruddin Umar mengatakan bahwa budaya patriarki membuka kemungkinan untuk menipu generasi Muslim.² Meskipun ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam dan luar negeri, diketahui bahwa 75 persen kecerdasan anak diturunkan dari ibu. Bukti di atas menunjukkan bahwa wanita yang cerdas menghasilkan keturunan yang cerdas.

¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.15.

² Helen Tierney (ed), *Women's Studies Encyclopedia*, Vol. 1, New York: Green Word Press, dalam Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quraan*, (Jakarta: Paramadina, 2001).

Dengan konsep kesetaraan gender dalam Islam, seseorang harus melihat bahwa Islam menghargai status perempuan dan kesetaraan yang menyertainya. Di antara 114 surat Al-Qur'an, terdapat surat khusus untuk wanita, yang secara khusus mengacu pada hak-hak dasar wanita dan aturan-aturan yang harus diterapkan wanita dalam urusan pernikahan, keluarga, dan kehidupan. Dalam surat "An-Nisa" semuanya dijelaskan, dan tidak ada surat yang secara khusus ditujukan untuk laki-laki. Selain itu, Islam muncul pada masa revolusi yang menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan dengan memberikan hak waris kepada orang-orang jahiliah dan menekankan persamaan hak dan status yang sama dengan laki-laki.

Dari sudut pandang Islam, seseorang memiliki dua kekuatan: yang pertama adalah seorang hamba (Abid) dan wakil Tuhan (Khalifa), tanpa membedakan jenis kelamin, suku, warna kulit, dll. Sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S al-Hujurat:13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu.” (Q.S al-Hujurat:13).³

Ayat ini menggambarkan kesamaan laki-laki dan perempuan baik dalam aspek spiritual (ibadah) maupun dalam kegiatan sosial dalam urusan karir. Ayat ini juga meruntuhkan gagasan bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang meminggirkan salah satunya. Persamaan tersebut menyangkut beberapa hal, misalnya dalam bidang ibadah. Misalnya, orang yang berjihad untuk beribadah, apapun jenis kelaminnya, akan mendapat pahala lebih dari orang yang tidak beribadah. Perbedaan kualitas nilai didasarkan pada takwa kepada Allah Ta'ala. Ayat ini juga menegaskan bahwa tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 755.

dari berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan serta dari berbagai jenis perbedaan.⁴

Islam lahir dengan tujuan untuk memecahkan masalah manusia. Nabi Muhammad SAW mengajarkan masyarakat Arab Jahiliyah untuk berhenti membunuh anak-anak yang tidak berdosa. Anak perempuan harus dihormati dan diberi hak untuk hidup seperti anak laki-laki. Meskipun Islam telah sangat meningkatkan status wanita dibandingkan dengan masa pra-Islam, dalam evolusinya saat ini, tidak jarang menyalahkan Islam sebagai bagian dari masalah. Dalam arti tertentu, Islam dituduh ikut memperkuat struktur gender.⁵

Sebagaimana dikutip Umar, gender didefinisikan sebagai konsep budaya yang bertujuan untuk menciptakan perbedaan peran, tingkah laku, pemikiran dan sifat emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam Islam, wanita sangat menarik, kuat, cerdas, fasih dan jujur. Kemampuan wanita muslim untuk memikul tanggung jawab dan menjalankan tugas keibuan persis dua tingkat lebih tinggi dari pria (ayah). Sifat wanita tidak seperti pria, mereka memiliki rahim, kelenjar susu, hamil dan memiliki perasaan yang dalam, sebagai semacam kasih sayang keluarga dan generasi. Sedangkan laki-laki memiliki organ dan sperma untuk pembuahan. Perbedaan alami ini tidak menguntungkan laki-laki atau perempuan. Kedua perbedaan ini merupakan berkah bagi keduanya dan tidak dipandang sebagai kontradiksi.⁶

Upaya pendidikan ke arah kesetaraan gender dapat dilaksanakan melalui media massa. Karena karya sastra merupakan alat perekam peristiwa sosial sehari-hari, yang penulis balut dengan bahasa yang mudah. Sebuah karya sastra adalah cerminan hati.⁷ Kisah-kisah yang disajikan juga erat kaitannya

⁴ Nita Kartika, dan Esamratul Fikri, *Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam*, Vol.14, No.1, 2020, hlm.32.

⁵ M. Hoffman, *Menengok Kembali Islam Kita*, terj. Rahmani Astuti, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 98.

⁶ Asrorah Hanum dan Eni Purwati, *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Alpha, 2015), hlm.30.

⁷ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimana Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 7.

dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra yang berisi cerita dari kehidupan sehari-hari. Novel adalah karya fiksi realis, bukan hanya imajinasi, tetapi mampu memperluas pengalaman pembaca, dan didasarkan pada beberapa elemen. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu struktur yang semua unsur tersebut saling berkaitan erat satu sama lain dan membentuk satu kesatuan makna. Plot yang diilustrasikan oleh karakter yang digambarkan di dalamnya berisi pesan yang dapat digunakan pembaca untuk belajar.⁸

Menurut American Heritage Fiction, novel adalah cerita panjang, biasanya dengan plot yang diungkapkan melalui tindakan, kata-kata, dan pemikiran karakter. Tindakan mengacu pada apa yang terjadi dalam cerita. Selain plot, novel biasanya memiliki tema (makna keseluruhan), *setting*/latar (di mana dan kapan terjadinya), *tone* (jiwa cerita), deskripsi (tokoh-tokoh yang berkembang), dan dialog (percakapan antar tokoh).⁹

Novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman merupakan novel yang menceritakan kehidupan nyata seorang PSK, khususnya yang dikenal sebagai pelacur lesbian. Dalam novel ini juga terdapat tokoh laki-laki bernama Herman yang juga merupakan penulis novel tersebut. Ia adalah salah satu mahasiswa forensik yang menyelidiki tempat tinggal dan kehidupan di sekitar Re sebagai subjek penelitian skripsinya. Namun kisahnya justru sebaliknya, rumitnya kisah hidup Re, membuat Herman masuk semakin dalam terjun ke dunia prostitusi tergelap, penuh darah, dendam, dan air mata.

Mengapa peneliti menggunakan novel “Re dan Perempuan” sebagai bahan penelitian, karena novel ini memiliki kelebihan dibandingkan novel lainnya yaitu dapat menggambarkan rangkaian cerita secara acak dan sistematis, atau aksi melompat dari satu bab ke bab berikutnya. Serta plot cerita yang dikemukakan oleh pengarang sangat mengesankan, terutama urutan peristiwa dalam novel tersebut membangkitkan minat pembaca. Permulaan

⁸ Apri Kartikasari, dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm. 115.

⁹ Mirriam-Goldberg, Caryn, *Daripada Bete Nulis Aja: Panduan Nulis Asyik di Mana Saja, Kapan Saja, Jadi Penulis Beken pun Bisa*. (Kaifa For Teens, 2006), hlm.68.

novel di tengah cerita mengarah pada terjadinya peristiwa tak terduga lainnya yang dapat menggairahkan pembaca.

Keistimewaan novel “Re dan Perempuan” terletak pada alurnya yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat dalam masyarakat. Penggambaran karakternya begitu realistis sehingga kisahnya benar-benar menjadi hidup. Penggambaran tokoh secara kompleks begitu tertata seakan terjadi di dunia nyata. Selain itu novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman mengangkat cerita nyata tentang penindasan sesama kaum perempuan dalam dunia pelacuran dan konflik batin yang terjadi dalam kehidupan tokoh utama serta tokoh lain. Selain itu di dalam ceritanya banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender yang gambarkan dalam percakapan antar tokoh, yang nantinya bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya tidak menimbulkan ketimpangan gender.

Kekerasan seksual, penindasan, *human trafficking* yang terjadi dalam cerita nyata novel Re dan Perempuan ini masih sering kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari. Kurangnya kesadaran dari kita semua mengenai kesetaraan gender akan berdampak buruk bagi kehidupan sosial kita di masyarakat, terutama perempuan. Perempuan hanya akan menjadi korban/objek kekerasan dan menjadi pemuas nafsu syahwat bagi laki-laki yang tidak bermoral.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka peneliti melakukan kajian mendalam terhadap novel “Re dan Perempuan” dan kemudian dituangkan dalam penulisan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender Dalam Novel Re Dan Perempuan Karya Maman Suherman”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai

Nilai adalah konsep yang ada dalam pikiran manusia, tersembunyi di alam, tidak ada di dunia, bersifat empiris dan berfungsi sebagai standar atau standar perilaku manusia dalam kaitannya dengan baik dan buruk, indah tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil. Jadi nilai

bersifat tetap dan mutlak.¹⁰ Istilah nilai dalam KBBI adalah sifat (benda) yang penting atau berguna bagi umat manusia.¹¹ Oleh karena itu, nilai dapat dikatakan sebagai muatan yang terkandung dalam suatu benda, baik berupa barang maupun perbuatan, yaitu segala sesuatu mempunyai nilai jika mempunyai nilai intrinsik. Oleh karena itu, penggunaan diksi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah luas, karena setiap teori atau objek, yang dilakukan setiap orang pasti memiliki nilai atau makna.

Nilai adalah sesuatu yang menjadi ciri khas manusia, yang patut dimanfaatkan dan dilestarikan, yaitu sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan memiliki kualitas yang berbeda dengan makhluk lainnya.¹² Dalam pengertian ini, nilai bukanlah objek, melainkan ciri yang ada pada objek atau perbuatan sehingga objek atau perbuatan itu mempunyai arti. Nilai dalam KBBI juga berarti harga, suatu angka yang melambangkan prestasi dan sifat-sifat penting yang berguna bagi seseorang dalam kehidupan. Nilai mengacu pada apa yang masyarakat atau orang anggap paling berharga.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai adalah konsep yang tersembunyi dalam alam, manusia sebagai norma dan standar perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk Tuhan yang terpisah dari ciptaan Tuhan lainnya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses yang mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan yang efisien dan efektif. Pendidikan juga memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas), aspek sosial, aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.¹³ Pendidikan juga membawa kita kepada diri kita sendiri.¹⁴

¹⁰ Subur, *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*, INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 12 (1), (1970) hlm. 8.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1074.

¹² Tri, Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, (2016), hlm. 87.

¹³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hlm. 6.

¹⁴ Mustajab, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2020), hln.21.

Secara umum arti penting pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak, yang pada gilirannya menjadi cerdas, baik hati dan mampu memimpin masyarakat. Pendidikan adalah kehidupan yang dipahami sebagai semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hidup sampai dewasa.¹⁵

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Seperti halnya pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, pendapat ilmiah dan warisan sejarah, pendidikan Islam juga berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, pendapat ilmiah dan warisan sejarah.¹⁶ Profesor Dr. Umar Muhammad At-Tumi Asi-Siyabani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan melalui pengajaran sebagai kegiatan fundamental dan profesi di antara profesi fundamental masyarakat.¹⁷ Pendidikan Islam menghadirkan manusia sebagai ciptaan Tuhan. Dengan demikian, manusia tidak berharga sebagai objek maupun sebagai subjek pendidikan. Kehidupan dan penghidupannya terkait dengan nilai-nilai yang melekat pada hakikat ciptaannya. Jadi, jika cara hidup, sikap dan perilaku sesuai dengan kodrat ini, seseorang akan hidup bahagia dan bermakna. Sebaliknya, jika tidak sependapat dengan prinsip tersebut atau tidak bertentangan dengan prinsip tersebut, maka manusia akan menghadapi berbagai masalah yang kompleks, yang jika tidak diselesaikan akan berujung pada kehancuran.¹⁸

Dari berbagai definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengubah perilaku individu dan mengembangkan daya manusia untuk mencapai kesempurnaan ciptaan,

¹⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hlm.7.

¹⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 29.

¹⁷ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani. *Falasafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

¹⁸ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Press, 2001), hlm. 80.

sehingga manusia dapat memenuhi perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu, dan bermoral baik.

3. Pendidikan Kesetaraan Gender

Gender merupakan suatu konstruksi atau bentuk sosial yang aslinya bukan bawaan dari lahir, sehingga prakteknya di lapangan dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat atau wilayah, waktu, budaya, politik, status sosial, ekonomi, ideologi negara, hukum, dan pemahaman agama atau religi.¹⁹ Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu merupakan beberapa faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Adapun penampilan, sikap, kepribadian, dan tanggung jawab merupakan perilaku yang akan membentuk gender.

Kesetaraan gender merupakan hak bagi setiap orang dari berbagai golongan baik golongan kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah tanpa memandang jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama atau setara dalam setiap bidang kehidupan di hidupnya, semisal dalam pendidikan. Perempuan dan pendidikan adalah dua konsep yang memiliki nilai yang saling bertentangan. Masih banyak kehidupan sosial budaya di masyarakat yang memperlakukan perempuan sebagai kelas dua. Artinya perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki dalam kedudukan sosial dalam masyarakat. Gender sendiri dapat didefinisikan sebagai peran, tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi komunitas lokal, bukan pemberian Tuhan atau kodrat. Sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan anatara perempuan dan laki-laki secara biologis yang artinya bersifat kodrati atau berasal dari Tuhan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis kesetaraan gender pada dasarnya adalah pendidikan yang mengakomodir perbedaan gender,

¹⁹ Alifulahtim, dan Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Pers, 2017), hlm. 5.

²⁰ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8.

tanpa adanya diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki maupun perempuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam dunia pendidikan. Pendidikan berbasis kesetaraan gender hadir sebagai jawaban atas problematika persoalan perempuan yang mengakibatkan perempuan tersubordinasi oleh faktor-faktor yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Selain itu dalam Islam juga tidak boleh mendiskriminasi sesama terutama perempuan, dalam Islam semua dipandang sederajat.

4. Novel “Re dan Perempuan” Karya Maman Suherman

Re dan Perempuan adalah novel karya Maman Suherman yang telah diterbitkan oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) pada tahun 2021. Edisi pertama buku ini akan terbit pada April 2021 dan edisi kedua pada Juni 2021. Buku ini terdiri dari 330 halaman dengan ukuran 13,5 cm x 20 cm. Rating dari novel "Re dan Perempuan" adalah 4/5.²¹

Novel Re dan Perempuan merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan nyata seorang PSK atau yang lebih dikenal sebagai pelacur lesbian. Dalam novel ini juga terdapat tokoh laki-laki bernama Herman yang juga merupakan penulis novel tersebut. Dia adalah salah satu mahasiswa forensik yang menyelidiki tempat tinggal tokoh utama, yaitu: Re, dan kehidupan di sekitarnya sebagai subjek penelitian skripsinya, namun yang terjadi justru sebaliknya. Kisah tragis Re membuat hidup Herman menyeretnya ke bawah. Herman terpaksa terjun ke dunia prostitusi yang gelap, kejam, penuh dendam, dan tangisan.

Maman Suherman sendiri lahir pada tanggal 10 November 1965 di Makassar, beliau lulusan S-1 Jurusan Kriminologi Universitas Indonesia, pada tahun 1998 beliau menjadi reporter, jurnalis dan pemimpin redaksi Kompas Gramedia Group. Namun, pada tahun 2003 beliau memilih untuk berhenti. Beliau sebelumnya adalah pemilik dan produser eksekutif rumah

²¹ Rapael, *Review Novel “Re dan Perempuan”*, <https://www.kompasiana.com>, diakses 9 November 2022, pukul 16.00.

produksi dan biro iklan Avicom Productions hingga pensiun pada tahun 2011. Saat ini beliau mengabdikan dirinya dalam menulis.

Adapun karya-karyanya antara lain: *Matahati* (2012), *Bokis 1: Kisah Gelap Dunia Seleb* (2012), *Bokis 2: Potret Para Pesohor* (2013), *Re* (2014), *Notulen Cakep* (2014), *Virus Akal Bulus* (2014), *Notulen Cakep 2* (2015), *99 Mutiara Hijabers* (2015), *Perempuan* (2016), *Reinkarnasi* (2020), *Re dan Perempuan* (2021).²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender yang terkandung dalam Novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman?
2. Bagaimana citra perempuan dalam Islam pada Novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian meliputi:
 - a. Dapat mengetahui kandungan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kesetaraan gender dalam novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman.
 - b. Dapat mengetahui citra perempuan Islam dalam Novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman.
2. Manfaat penelitian meliputi:
 - a. Bagi Kalangan Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang luas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender yang lebih baik dan yang seharusnya sudah berjalan di masyarakat. Sehingga dapat

²² Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 329-330.

menjadi rujukan untuk mendidik dan memotivasi anak dalam berumah tangga.

b. Bagi Praktisi Pendidikan

Dalam penelitian ini, peneliti harap bisa memberikan sedikit sumbangsih mengenai bahan pengajaran serta dapat mengambil inti dari nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender dalam novel *Re dan Perempuan*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri untuk mengembangkan kesadaran diri untuk menjunjung tinggi kesetaraan gender dalam hidup bermasyarakat.

E. Penelitian Terkait

Di bawah ini adalah beberapa tinjauan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari buku-buku maupun skripsi yang terkait dengan penelitian ini:

Pertama, buku karya Quraish Shihab yang berjudul “Perempuan” yang membahas tentang bias pandangan lama terhadap perempuan dan peran-perannya sebagai seorang perempuan dalam ajaran Islam, selain itu buku ini membahas topik-topik yang berkaitan dengan perempuan, seperti karakter, sifat dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh perempuan. Juga peran perempuan dalam kehidupan keluarga mulai dari tahapan pranikah, proses pernikahan dan proses membangun keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Buku ini menjadi acuan bagaimana memahami peran dan perilaku perempuan dirumah domestik dan publik.

Kedua, buku “Kesetaraan Gender dan Strategi pengarusutamaannya” karangan Suharjuddin, buku ini membahas dan mengkaji persoalan ketimpangan dan strategi dasar gender dalam pembangunan serta perlindungan perempuan dan anak. Pembahasan ini penting karena upaya pembangunan dan pertumbuhan yang tidak mengangkat isu gender dan perlindungan perempuan

dan anak sebagai isu akan meninggalkan perempuan dan semakin meminggirkan gender.

Buku ini juga menjelaskan bahwa salah satu upaya yang harus didorong oleh pemerintah untuk mencegah dampak tersebut adalah penerapan prinsip Pengarusutamaan Gender (PUG) dan pengintegrasian hak-hak perempuan dan anak di dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan ke pengorganisasian, implementasi, pemantauan, dan evaluasi.

Ketiga, buku “Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia” buku ini merupakan karangan dari Riant Nugraha yang membahas tentang gender beserta ketimpangannya, disini dijelaskan bahwa *Gender Differens* (perbedaan gender) sebenarnya bukan suatu masalah sepanjang tidak menimbulkan *gender inequalities* (ketidakadilan gender). Namun praktek dilapangan malah ditemukan ketidakadilan gender yang dapat dilihat dari manifestasi, antara lain: marginalisasi, subordinasi, stereotip, violence, beban kerja.

Selain itu, buku ini juga membahas mengenai feminisme, dalam buku ini dikatakan bahwa fenomena bias gender yang terjadi di tengah masyarakat menjadi motivasi dan stimulus utama untuk berkembangnya paham feminisme di dunia masyarakat modern. Adapun aliran feminisme antara lain: feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme radikal libertarian, feminisme radikal kultural, feminisme psikoanalisis dan gender, feminisme eksistensialis, feminisme marxis dan sosialis, feminisme postmodern, feminisme multicultural dan global, black feminism, dan feminisme islam.

Keempat, skripsi karya Nurul Chuirun Nisa, tahun 2019. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam dan Implementasinya di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep kesetaraan gender dalam Islam tidak mendukung konsep atau pandangan feminis barat, khususnya gagasan yang ingin menempatkan laki-laki sebagai lawan perempuan. Islam tetap berupaya untuk

memperjuangkan hak-hak kesetaraan perempuan dengan laki-laki, yang terabaikan di kalangan tradisional konservatif, yang menganggap perempuan sebagai sub ordinat laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki potensi dan kesempatan yang sama untuk menjadi hamba yang berkualitas. Implementasi konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam menyerukan prinsip demokrasi, kebebasan, persamaan, dan kesempatan yang sama untuk belajar tanpa adanya diskriminasi. Konsep pendidikan Islam yang adil gender sangat ideal, dimana pendidikan dalam berbagai dimensi baik perencanaan, kebijakan dan pelaksanaan mempunyai wawasan dan kepekaan terhadap masalah gender. Yang demikian dapat meluruskan pemahaman dan sikap yang tidak menimbulkan ketimpangan gender.

Implementasi konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengacu pada konsep kesetaraan gender dalam pendidikan Islam yaitu pendidikan yang adil gender dengan adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan yang memiliki hak dan kedudukan yang sama (egaliter). Hal tersebut dapat terlihat dari segala bentuk kegiatan yang diadakan. Karena memang Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan pusat kajian dan penelitian dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan dan keadilan gender serta pemberdayaan perempuan melalui integrasi ilmu pengetahuan, Islam dan keIndonesiaan.

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang disusun oleh penulis yaitu skripsi tersebut berbicara mengenai implementasi konsep gender di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedangkan skripsi ini membahas konsep gender yang dibangun dalam suatu karya sastra novel kemudian dikaitkan dengan konsep ajaran pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kepustakaan (library research), karena dalam penelitian ini dikumpulkan sebuah karya sastra

berupa novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman sebagai topik utama penelitian. Kami berbicara tentang penelitian perpustakaan karena informasi atau bahan yang diperlukan untuk penelitian berasal dari perpustakaan dalam bentuk buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, jurnal, dan lain sebagainya.²³ Yang menjadi ciri penelitian ini adalah pencarian pustaka dengan kategori objek data dan sumber informasi primer dari literatur atau tulisan.

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menganalisis data verbal dan menekankan data dalam bentuk kalimat deskriptif sebagai lawan dari data dalam bentuk angka, seperti dalam penelitian kuantitatif.²⁴ Tentu saja dari pengertian ini dapat menimbulkan hasil penelitian yang sangat berbeda atau beragam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua data yang dapat diakses dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai data dari buku, ensiklopedia, kamus, surat kabar, dokumen, dan lain-lain sebagai dasar dan acuan penelitian. Dari segi sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.²⁵ Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman.

b. Sumber data sekunder

²³ Harahap, *Komunikasi Antarpribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 68

²⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2012), cet. Ke-30, hlm. 8

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen.²⁶ Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen - dokumen, jurnal, buku, ensiklopedia, kamus dan lain-lain.

Sumber data sekunder mendukung dan memperkuat sumber data yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai penguat dan terkait dengan topik yang diteliti oleh peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter novel “Re dan Perempuan” dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengertian teknik dokumenter adalah cara pengumpulan informasi melalui arsip dan juga termasuk buku-buku tentang gagasan, teori, fakta atau hukum dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.²⁷ Mengenai teknik pendokumentasian, dalam penelitian ini digunakan analisis terhadap poin-poin penting novel “Re dan Perempuan” terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender mengenai dialog atau percakapan tokoh dalam novel tersebut. Penulis menggunakan teknik dokumenter yang diperlukan untuk menyajikan bukti dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender dalam novel Re dan Perempuan karya Maman Suherman.

Mengenai dokumen yang menjadi objek penelitian, peneliti menggunakan dokumen-dokumen diantaranya:

- a. Novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308

²⁷ Iryana, dan Risky Kawasaty, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: 2019), hlm. 56

- b. Dokumen penelitian terdahulu seperti skripsi, jurnal, website, dan dokumen lainnya yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti.
- c. Buku pendidikan Islam dan buku mengenai konsep gender sebagai acuan peneliti guna menemukan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender dan memperkuat hasil penelitian.

Adapun rambu-rambu analisis teknik dokumentasi pada penelitian ini yang berfungsi sebagai instrumen penelitian. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dalam tiga tahap:

- a. Penulis dengan seksama membaca sumber informasi utama atau sumber data primer yaitu novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman.
- b. Penulis senantiasa membaca secara kontinyu sumber data utama atau sumber data primer yaitu novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman.
- c. Penulis membaca kembali sumber data utama atau sumber data primer yaitu novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman, kemudian menandai narasi pada novel “Re dan Perempuan” tersebut.

Dari langkah-langkah tersebut, peneliti berharap bisa memperoleh data dengan baik dan benar.

4. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak baik sebagai instrumen maupun sebagai pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) juga dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas untuk mendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti merupakan hal yang mutlak, karena peneliti dalam bidang penelitian harus berinteraksi dengan lingkungan manusia dan bukan manusia.²⁸

²⁸ Talha Alhamid dan Badur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, (Sorong: STAIN Sorong, 2019), hlm, 2.

Instrumen bertindak sebagai alat bantu untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Bentuk instrumen tergantung pada metode pengumpulan data.²⁹ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah perangkat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan memperoleh hasil yang lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.³⁰

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti, kertas pencatat data dan alat tulis. Kertas pencatat data digunakan untuk merekam data pada novel yang dibaca. Kertas data ini berisi kutipan kata-kata yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengatur data, memisahkan dan mensintesisnya menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan dengan orang lain.³¹

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi dapat didefinisikan sebagai metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat isi dan menarik kesimpulan dari isi tersebut. Analisis konten berfungsi untuk mengidentifikasi konten yang muncul (manifest) secara sistematis dan diimplementasikan secara objektif, akurat, andal, dan berulang.³² OR Holty menegaskan bahwa analisis isi

²⁹ Nur Aedi, *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. (Bandung: UPI, 2013), hlm. 4.

³⁰ Hardian Rafelia Asril Aini, Skripsi, *Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 44.

³¹ Guru Indonesia, *Jurnal Pendidikan Konvergensi: Juli 2017*, (Jakarta: CV Akademika, 2017), hlm. 22.

³² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 46.

adalah metode untuk menarik kesimpulan objektif dan secara sistematis mengidentifikasi karakteristik yang berbeda dari sebuah pesan.³³

Penggunaan metode analisis isi dalam penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengetahui isi pesan dalam karya tulis, karya sastra dan karya lainnya. Makna implisit diperoleh dari analisis isi komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Dengan kata lain, analisis isi berguna untuk menemukan makna simbolik dalam sebuah karya sebuah karya.³⁴

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

- a. Membaca seluruh novel “Re dan Perempuan”.
- b. Mengidentifikasi kutipan yang relevan dengan topik penelitian.
- c. Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditentukan.
- d. Melakukan kodifikasi terhadap kutipan-kutipan yang telah dicatat.
- e. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender dalam kutipan-kutipan yang telah dikodifikasikan.
- f. Membuat kesimpulan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender yang terdapat dalam novel “Re dan Perempuan” karya Maman Suherman.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran mengenai isi skripsi yang ditunjukkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terkait, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi mengenai berbagai teori dan berbagai hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori. Dalam bab ini peneliti memuat mengenai konsep nilai

³³ Gusti Yasser Arafat, Jurnal Alhadrah 17, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*, (Banjarmasin, 2018), hlm. 33.

³⁴ Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991), hlm. 163.

pendidikan Islam, konsep pendidikan berbasis gender, konsep citra perempuan, dan konsep karya sastra novel.

Bab III Profil Novel, berisi mengenai biografi penulis novel, dan gambaran umum novel “Re dan Perempuan”.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender dalam novel “Re dan Perempuan”, citra perempuan dalam Islam, dan korelasi antara nilai pendidikan Islam berbasis gender dengan citra perempuan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Serta di bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Jika kita ingin mengetahui makna pendidikan dari segi bahasa maka kita harus melihat kepada kata Arab, karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita dengar pada masa sekarang adalah “Tarbiyah”, dengan kata kerja "Rabba". Kata, pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "Ta'lim" dengan kata kerjanya "Allama" pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "Tarbiyah wa ta'lim" sedangkan arti dari pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah.

a) Tarbiyah

Kata tarbiyah merupakan bentuk mashdar dari rabba – yurabbii - tarbiyatan. Dalam Alquran dijelaskan:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku sewaktu kecil.” (QS. Al-Isra’: 24).³⁵

Dalam terjemahan ayat di atas, kata tarbiyah digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orangtua yang mengasuh anaknya sewaktu kecil. Menurut Bukhari Umar bahwa makna kata tarbiyah meliputi 4 unsur:

- a. Menjaga dan mengasuh kesucian anak menjelang remaja.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 395-396.

c. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.

d. Proses pendidikan ini dilakukan secara sistematis.³⁶

b) Ta'dib

Muhammad Nadi al-Badri, sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat, mengemukakan bahwa pada zaman dulu, orang-orang hanya mengenal kata ta'dib untuk menunjukkan kegiatan pendidikan. Pengertian seperti ini terus terpakai sepanjang masa kejayaan Islam, hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia waktu itu disebut adab, baik yang berhubungan langsung dengan Islam seperti: tauhid, tafsir, fiqh, ilmu bahasa Arab dan sebagainya maupun yang tidak berhubungan langsung seperti ilmu kimia, fisika, filsafat, astronomi, farmasi, kedokteran, dan sebagainya. Semua buku yang memuat ilmu tersebut dinamai kutub al-adab.³⁷

Biasanya ta'dib umumnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. Ta'dib yang sejalan dengan adab memiliki arti bahwa pendidikan peradaban atau kebudayaan, yang memiliki arti bahwa orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya dimungkinkan untuk mencapai peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.³⁸

Pendidikan dalam struktur kajian konseptualnya sudah mencakup unsur pengetahuan (sains), pendidikan (education) dan pendidikan yang baik (tarbiyah).³⁹ Oleh karena itu, "Ta'dib" adalah istilah yang lebih komprehensif yang menggambarkan proses nyata

³⁶ Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3

³⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 6-7

³⁸ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm.15.

³⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 7.

pembentukan Islam. Diharapkan melalui proses tersebut akan lahir individu-individu yang memiliki kepribadian yang lengkap dan utuh.

c) Ta'lim

Ta'lim adalah bentuk mashdar dari kata “allama” memiliki arti memberi tahu atau memberi pengetahuan. Ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran. Pengertian ta'lim sebagai suatu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pendidikan dikemukakan oleh para ahli, antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Abdul Fattah Jalal menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses penambahan ilmu dan pemahaman. Pemahaman, tanggung jawab dan dorongan iman, yang mengarah pada (tazkiya) atau penyucian jiwa manusia dari segala jenis kotoran, yang menempatkan seseorang pada posisi untuk menerima kebijaksanaan dan mempelajari segala sesuatu yang berguna baginya.⁴⁰
- b. Muhammad Rasid Ridha mendefinisikan ta'lim sebagai proses pemberian berbagai ilmu pengetahuan kepada jiwa seorang individu tanpa batasan dan syarat-syarat khusus.⁴¹
- c. Muhammad Athiyah al-Abrasy memiliki pemahaman yang berbeda tentang al-Talim dari ide-ide tersebut di atas. Ia berpendapat bahwa al-Taalim lebih spesifik dari Tarbiya karena al-Taalim hanya upaya mempersiapkan individu dengan mengacu pada aspek-aspek tertentu, sedangkan al-Taalim mencakup semua aspek pendidikan.⁴²

Dari berbagai definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengubah perilaku individu dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mencapai kesempurnaan ciptaan, agar manusia dapat memenuhi perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu, baik, dan bermoralitas.

⁴⁰ Abd al-Fatah Jalal, *Min al-Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, (Mesir: Dar al-Kutub al-Mushriyyah, 1977), hlm. 17.

⁴¹ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 15.

⁴² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 15.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Cakupan pendidikan Islam mengacu pada mata pelajaran yang bersifat menyeluruh dan mencakup semua jenis dan jenjang pendidikan Islam, baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang membentuk kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam sehingga dengan mudah membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Artinya, ruang lingkup pendidikan Islam telah berubah tergantung kebutuhan zaman yang berbeda-beda, karena sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³

Pendidikan Islam sebagai alat kebudayaan Islam untuk pengembangan cita-cita hidup manusia memiliki karakter yang fleksibel selama berabad-abad. Namun karakter ini tetap berpedoman pada pilar nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam juga mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia, termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan perilaku kepemimpinan dan pengendalian kebutuhan hidup tersebut dengan nilai-nilai asli iman dan takwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian, prototipe manusia yang bersumber dari pendidikan Islam adalah manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang mampu menguasai dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sistem kebudayaan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia untuk memimpin masa depan.⁴⁴

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi kegiatan pendidikan yang berlangsung secara kontinyu dan konsekuen dalam bidang atau lapangan kehidupan manusia, antara lain:

- 1) Bidang kehidupan keagamaan, agar perkembangan kepribadian manusia sesuai dengan norma pendidikan sosial.
- 2) Bidang kehidupan keluarga, agar berkembang menjadi keluarga sejahtera.

⁴³ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 9.

⁴⁴ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm. 10

- 3) Bidang kehidupan ekonomi, menjadi sistem kehidupan yang bebas dari eksploitasi manusia oleh manusia.
 - 4) Bidang kehidupan bermasyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang adil dan makmur dengan ridho dan ampunan Allah SWT.
 - 5) Ranah kehidupan politik, untuk mewujudkan sistem demokrasi yang sehat dan dinamis menurut Islam.
 - 6) Bidang seni budaya, agar kehidupan manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak lepas dari etika beragama.
 - 7) Bidang ilmu kehidupan, berkembang dengan kesejahteraan hidup umat manusia berdasarkan iman.⁴⁵
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Menurut Abuddin Nata, dasar pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang menjadi dasar segala kegiatan pendidikan. Karena fondasi adalah masalah ide dan fondasi, maka perlu memiliki fondasi yang kokoh dan komprehensif karena fakta bahwa kehidupan tidak dapat diubah dengan mudah.⁴⁶ Al-Qur'an dan hadits adalah sumber utama pendidikan Islam. Al-Qur'an dan As-Sunnah diyakini mengandung kebenaran yang mutlak, universal dan abadi, sehingga kedua sumber ini dapat memenuhi kebutuhan manusia kapan saja dan di mana saja.⁴⁷

Alquran dan sunnah telah menguraikan dengan jelas dasar-dasar pendidikan Islam⁴⁸ sebagai berikut:

- a. Dasar ketauhidan, semua kegiatan pendidikan Islam dijiwai dengan standar ketuhanan dan dimotivasi sebagai ibadah.
- b. Dasar kemanusiaan, berarti pengakuan atas sifat dan martabat manusia.
- c. Dasar persatuan manusia, dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa perbedaan suku, warna kulit, bahasa, dan lain-lain tidak

⁴⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm.19-20.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama., 2005), hlm. 59.

⁴⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPI, 2016), hlm. 20.

⁴⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hlm. 21.

menghalangi terwujudnya persatuan tersebut, karena pada dasarnya semua manusia mempunyai tujuan yang sama, yaitu beribadah kepada Allah SWT.

- d. Dasar keseimbangan, yang dimaksud dengan dasar keseimbangan adalah prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan seterusnya adalah merupakan dasar yang antara satu dan lainnya saling berhubungan dan saling membutuhkan.
- e. Dasar rahmatan lil alamiin, maksud dari dasar ini adalah melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan adalah bertujuan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam pendidikan Islam, hadis Nabi memiliki dua fungsi: menjelaskan sistem pendidikan Islam yang ada di dalam Al-Qur'an, dan menjelaskan apa yang tidak ada di dalamnya. Di sisi lain, pondasi pendidikan Islam dapat dibangun atas dasar ajaran Islam dan segala perangkat budayanya dari berbagai literatur yang tersedia, yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Sunnah, karena memberikan fondasi penting dalam pendidikan. yaitu, menghormati pikiran dan komitmen untuk mempelajari pengetahuan.
 - b. Nilai-nilai sosial yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yang dilandasi membawa kemaslahatan dan melindungi manusia dari kemudharatan.
 - c. Warisan pemikiran Islam yang mencerminkan pokok-pokok ajaran Islam.⁴⁹
4. Konsep Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan standar dan ajaran Islam untuk terciptanya insan kamil (manusia sempurna). Memang seperti yang telah dijelaskan di atas dengan kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan

⁴⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPI, 2016), hlm. 22-23.

Islam, Al-Quran mengandung nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut terdiri dari tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.⁵⁰

a. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah ini sering disebut dengan aqidah (keyakinan).⁵¹ Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang tujuannya untuk membentuk kepercayaan individu. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang terdapat dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

b. Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral.⁵² Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Ketika seseorang memiliki perilaku dan tata krama yang baik, maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki moral yang baik. Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki akhlak yang buruk jika ia berperilaku tidak tepat dan memiliki akhlak yang buruk. Nilai-nilai tersebut antara lain gotong royong, kasih sayang, syukur, sopan santun, memaafkan, disiplin, menepati janji, kejujuran, tanggung jawab, dan lainnya.

c. Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah merupakan nilai yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku kita sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

⁵⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), hlm. 29-30.

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 19.

⁵² H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 57.

1) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah SWT, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah.⁵³ Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.

2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional.⁵⁴ Bagian ini terdiri atas:

a) Pendidikan Syakhshiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, kaitannya dengan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

b) Pendidikan Madaniyah, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan atau jual beli. Seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

B. Konsep Pendidikan Berbasis Gender

1. Pengertian Gender

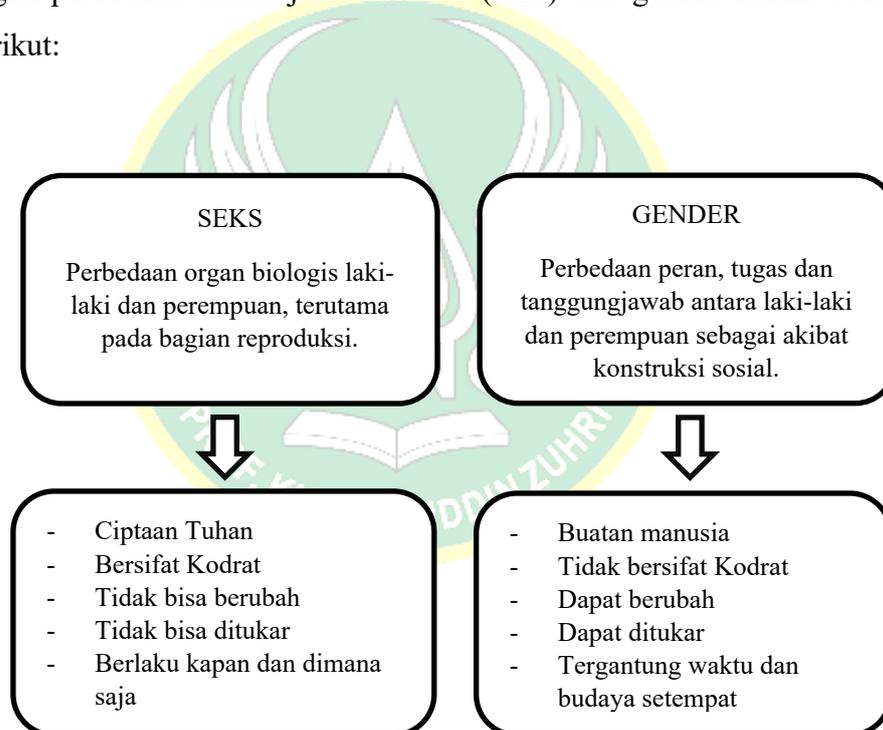
Kata gender dalam istilah bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu "gender". Jika dilihat dalam kamus bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara *sex* dan *gender*. Sering kali gender dipersamakan dengan seks (jenis kelamin laki-laki dan perempuan). Setelah sekian lama terjadi proses pembagian peran dan tanggungjawab terhadap kaum laki-laki dan perempuan yang telah berjalan bertahun-tahun

⁵³ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hlm. 29.

⁵⁴ Abdap Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm. 36.

bahkan berabad-abad maka sulit dibedakan pengertian antara seks (laki-laki dan perempuan) dengan gender.⁵⁵

Untuk memahami konsep gender maka harus dapat dibedakan antara kata gender dengan seks (jenis kelamin). Pengertian seks (jenis kelamin) merupakan pembagian dua jenis kelamin (penyifatan) manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (kala menjing) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi, seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui.⁵⁶ Adapun bagan perbedaan antara jenis kelamin (seks) dan gender adalah sebagai berikut:



Bagan: Perbedaan seks dan gender.⁵⁷

⁵⁵ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1-2.

⁵⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7-8.

⁵⁷ Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 23.

Dengan demikian, konsep gender adalah pembagian laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Misalnya, wanita dianggap lemah lembut, emosional, keibuan, dll. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, cerdas, sakti, dll. Sifat-sifat tersebut tidak alami karena tidak abadi dan dapat diubah. Dari sini dapat dilihat bahwa gender adalah tentang laki-laki dan perempuan dari sudut pandang non-biologis.⁵⁸

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gender adalah konstruksi atau bentuk sosial yang tidak dibawa sejak lahir, sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung pada tempat, waktu atau umur, suku, ras, bangsa, budaya dan status sosial, persepsi, ideologi negara, politik, hukum dan ekonomi. Oleh karena itu, gender bukanlah kodrat Tuhan, melainkan buatan manusia, dapat berubah, dan bersifat relatif. Itu bisa terjadi pada pria dan wanita. Sedangkan jenis kelamin (seks) merupakan kodrat Tuhan (ciptaan Tuhan) yang berlaku dimana saja dan sepanjang masa yang tidak dapat berubah dan berganti antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.⁵⁹

2. Teori Gender

Isu gender dipahami sebagai penyelesaian masalah antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan publik. Ketika membahas gender, termasuk kesetaraan dan keadilan gender, ada dua aliran pemikiran, yaitu ada aliran teori *nurture* dan teori *nature*. Namun dimungkinkan juga untuk mengembangkan konsep teoritis yang diilhami oleh kedua konsep tersebut yang merupakan kompromi atau keseimbangan dan disebut dengan teori *equilibrium*.⁶⁰

a. Teori Nurture

⁵⁸ Musliadi, *Teologi Feminisme Dalam Islam: tafsir Ayat-Ayat Jender dalam Al-Qur'an, dalam Nurul Jamali dan fauzan (ed), Perspektif Islam Kontemporer*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), cet ke- 1, hlm. 147

⁵⁹ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 8.

⁶⁰ Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 23.

Menurut teori *nurture* adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki merupakan hasil dari struktur sosial budaya yang mengarah pada perbedaan peran dan tanggung jawab. Perbedaan tersebut menyebabkan perempuan tertinggal dan mengabaikan peran dan kontribusinya dalam keluarga, masyarakat, negara dan negara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki pada pembagian kelas. Pria dengan kelas borjuis, wanita dengan kelas proletar.⁶¹ Artinya, menurut pendapat para pendukung paham *nurture*, peran sosial yang diambil sebagai norma dan dipahami sebagai ajaran agama, sebenarnya bukanlah kehendak Tuhan atau produk takdir biologis, melainkan struktur sosial. Oleh karena itu, bias gender yang muncul di masyarakat, yang diduga disebabkan oleh faktor biologis, sebenarnya tidak lebih dari konstruksi budaya.⁶²

b. Teori Nature

Menurut teori *nature* adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah wajar dan karenanya harus diterima. Perbedaan biologis ini memberikan bukti dan implikasi bahwa kedua jenis kelamin memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi yang lain tidak, karena mereka pada dasarnya berbeda. Dalam perkembangannya, diakui bahwa ada beberapa kelemahan konsep *nurture* yang dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga dan sosial, yaitu terjadi ketidaksetaraan gender, dan beralih ke teori *nature*. Secara umum, ketidaksetaraan gender dalam berbagai bidang kehidupan lebih banyak dirasakan oleh perempuan, namun ketidaksetaraan gender ini berdampak pula pada laki-laki.⁶³

⁶¹ Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, ..., hlm. 24.

⁶² Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 22-23.

⁶³ Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 24.

Ada pandangan lain yang menjelaskan dalam teori ini bahwa laki-laki berperan penting dalam masyarakat karena dianggap lebih kuat, lebih mampu dan lebih efisien. Organ reproduksi wanita diyakini membatasi rentang gerak wanita, seperti: hamil, melahirkan dan menyusui. Sedangkan laki-laki tidak memiliki fungsi reproduksi tersebut. Perbedaan ini menyebabkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki peran di sektor publik dan perempuan di sektor domestik.⁶⁴

c. Teori Equilibrium

Selain kedua aliran yang disebutkan diatas terdapat pula aliran kompromistis yang dikenal dengan konsep keseimbangan (equilibrium) yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Perspektif ini tidak merepresentasikan konflik antara perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja dan harmonis dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan gagasan ini, maka dalam setiap kebijakan dan strategi pembangunan agar diperhitungkan kepentingan dan peran perempuan dan laki-laki secara seimbang. Hubungan antara kedua unsur tersebut tidak bertentangan, melainkan hubungan yang saling melengkapi. Mengenai keragaman peran R.H Tanwey menjelaskan bahwa keragaman peran bersumber dari faktor biologis, etnis, aspirasi, minat, pilihan atau budaya yang pada hakikatnya merupakan realitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang harus dikelola secara arif dan bijaksana.⁶⁵

Perilaku manusia atau individu dipengaruhi oleh struktur biologis, sosial dan agama. Untuk mengubah perilaku seseorang dalam

⁶⁴ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 22-23.

⁶⁵ Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 24.

memahami gender, ada beberapa ungkapan dari konsep perubahan perilaku gender, diantaranya:⁶⁶

- a. Buta gender (gender blind), yaitu keadaan seseorang yang tidak memahami arti/konsep gender karena adanya perbedaan kepentingan antara laki-laki dan perempuan.
- b. Kesadaran gender (gender awareness), yaitu keadaan kesadaran seseorang akan persamaan hak dan kewajiban perempuan dan laki-laki.
- c. Peka gender (gender sensitive), yaitu kemampuan dan kepekaan seseorang untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembangunan dan aspek kehidupan lainnya dari perspektif gender (disesuaikan dengan mengakomodasi perbedaan kepentingan laki-laki dan perempuan).
- d. Mawas gender (gender perspective), yaitu kemampuan seseorang untuk melihat suatu keadaan dari sudut pandang gender.
- e. Peduli gender (gender concern/ responsive), adalah situasi di mana kebijakan, program, kegiatan atau kondisi dilaksanakan dengan mempertimbangkan kepentingan kedua jenis kelamin.

3. Kestaraan Gender

Keadilan berasal dari kata “adil” dan berarti tidak memihak.⁶⁷ Sedangkan kestaraan berasal dari kata “setara” artinya sejajar, atas dasar persamaan, selaras atau seimbang.⁶⁸ Dan keadilan serta kestaraan yang dimaksud tersebut adalah dua hal yang saling berkaitan. Keadilan dipahami sebagai suatu proses dan kestaraan dimaksudkan sebagai suatu tujuan yang akan dicapai. Keadilan gender adalah proses menuju pada kesamaan dan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan kestaraan gender merupakan suatu titik yang dicapai setelah terwujudnya keadilan.⁶⁹

⁶⁶ Suharjuddin, *Kestaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, ..., hlm. 25.

⁶⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 12.

⁶⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1631.

⁶⁹ Bestha Inatsan Ashila dan Artha Debora Silalahi, *Buku Saku: Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan dengan Hukum*, (Jakarta: MaPPI FHUI, 2018), hlm. 3

Kesetaraan gender adalah seperti sebuah frase (istilah) suci yang sering diucapkan oleh para aktivis sosial, kaum feminis, politisi, bahkan hampir oleh para pejabat negara. Konsep kesetaraan gender dalam tataran praksis, hampir selalu dimaknai sebagai kondisi “ketidaksetaraan” yang dialami oleh para wanita. Maka istilah kesetaraan gender sering terkait dengan istilah-istilah diskriminasi terhadap perempuan, seperti; subordinasi, penindasan, kekerasan, dan semacamnya.⁷⁰

Selain itu, alasan untuk tercapainya kesetaraan gender terletak pada ketidaksetaraan gender yang masih marak yang tujuannya untuk menstigmatisasi perempuan. Rendahnya kualitas hidup dan peran perempuan dalam berbagai bidang sosial masyarakat, tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan yang ironisnya masih dianggap normal, serta masih adanya kesenjangan untuk mendapatkan hak dan partisipasi dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.⁷¹ Beberapa hal tersebut menjadi alasan mengapa kesetaraan gender harus dicapai. Alasan lain dikemukakan oleh Ratna Megawangi yang dikutip oleh Sri Fadilah, mengungkapkan bahwa perempuan merupakan sumber daya manusia yang jumlahnya melebihi pria di dunia, akan tetapi keberadaan perempuan tidak diperhatikan dan hanya dieksploitasi secara luas. Jumlah perempuan yang terlibat dalam ranah publik tertinggal jauh dari laki-laki, terutama di bidang politik maupun tempat-tempat kebijakan strategis lainnya.⁷² Kesetaraan gender yang banyak dianut feminis ini merupakan kesetaraan kondisi antara laki-laki dan perempuan untuk memiliki kesempatan dan haknya sebagai manusia dan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam ruang publik seperti politik, ekonomi, sosial, dan sosial budaya, sehingga mendapat kesamaan

⁷⁰ Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, (Jakarta: Depok Indonesia Heritage Foundation, 2014), hlm. 19

⁷¹ Bestha Inatsan Ashila dan Artha Debora Silalahi, *Buku Saku: Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan dengan Hukum*, (Jakarta: MaPPI FHUI, 2018), hlm 4.

⁷² Sri Fadilah, *Kesetaraan Gender: Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*, (Mitra Gender: Jurnal Gender dan Anak, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2018), hlm. 19.

dan kenyamanan untuk menikmati haknya tanpa mendapatkan ketidakadilan.⁷³

Upaya yang paling masuk akal untuk mensosialisasikan kesetaraan gender ini, seperti yang diungkapkan oleh Dadang Anshori yang dikutip oleh Riant Nugroho, yaitu melalui:⁷⁴

- a. Pembakuan konsep gender dalam kaitannya dengan keberadaan segala sesuatu yang secara tradisional ada dalam masyarakat, dengan mempertimbangkan kelas sosial yang berbeda, budaya, ekonomi dan politik dalam konteks akses terhadap berbagai konten pembangunan.
 - b. Pendekatan analisis gender tidak lagi hanya mengacu pada perbedaan biologis atau gender (laki-laki atau perempuan) atau karakteristik individu (maskulin atau feminis), tetapi mengacu pada perspektif gender yang sesuai dengan dimensi sosial budaya.
 - c. Perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan perbedaan peran dan ketergantungan gender antara laki-laki dan perempuan, karena mereka bervariasi dan berubah tergantung pada kondisi sosial dan budaya masyarakat yang bersangkutan. Jika metode ini digunakan, diharapkan akan terjadi proses penghilangan stereotype terkait pembagian peran gender yang kaku (biologis).
4. Ketimpangan Gender

Perbedaan gender sebenarnya tidak menjadi masalah sampai mengarah pada ketidaksetaraan gender. Namun masalahnya perbedaan gender telah menimbulkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki maupun perempuan.⁷⁵

Ketidaksetaraan gender adalah sistem dan struktur di mana laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Untuk memahami

⁷³ Resti Fauziah, dkk, *Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.2, No.2. Tahun 2015, hlm. 262.

⁷⁴ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 35-36.

⁷⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 12.

perbedaan gender yang menimbulkan ketidakadilan, dapat dikenali dari berbagai manifestasinya sebagai berikut:⁷⁶

a. Marginalisasi

Munculnya masalah kemiskinan di masyarakat merupakan hasil dari proses marginalisasi yang menimpa perempuan dan laki-laki akibat berbagai peristiwa. Marginalisasi dihasilkan dari pengusuran maupun eksploitasi. Bentuk marginalisasi yang sering dihadapi kaum perempuan adalah berbasis gender. Meskipun tidak semua bentuk marginalisasi perempuan disebabkan oleh ketidaksetaraan gender, namun yang dipermasalahkan disini adalah bentuk marginalisasi yang disebabkan oleh *gender differences* (perbedaan gender).⁷⁷

Perbedaan gender ini terjadi melalui perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu, serta melalui mekanisme proses marginalisasi kaum perempuan. *Gender Differences* (perbedaan gender) jika dilihat dari sumbernya berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, adat istiadat, kebiasaan atau bahkan asumsi ilmiah. Misalnya, program Keluarga Berencana (KB) yang utamanya berfokus pada ibu-ibu dan laki-laki tidak dilibatkan. Padahal objek dari program KB tersebut adalah bagi kaum laki-laki dan kaum perempuan. Para ibu yang mengikuti program KB cenderung memiliki tubuh lebih besar dan hal ini menjadi salah satu kendala bagi suami yang menginginkan istrinya memiliki tubuh yang proporsional. Di sisi lain, hanya perempuan yang didesak untuk ber-KB. Sehingga menimbulkan adanya diskriminasi terhadap kaum perempuan.⁷⁸

b. Subordinasi

Subordinasi berasal dari pandangan gender terhadap kaum perempuan. Sikap yang menempatkan perempuan pada posisi *inferior*

⁷⁶ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 9.

⁷⁷ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, ..., hlm. 10.

⁷⁸ Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 26.

umumnya didasarkan pada anggapan bahwa perempuan bersifat emosional atau irasional, sehingga perempuan tidak dapat berperan sebagai pemimpin yang merupakan bentuk dari subordinasi.⁷⁹ Proses subordinasi yang disebabkan karena gender terjadi dalam bentuk dan mekanisme yang berbeda dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat lain. Banyak arahan yang diberikan dalam kehidupan bermasyarakat, berekonomi dan bernegara, yang tidak memandang penting keberadaan dan peran perempuan. Padahal kehadiran perempuan dalam posisi dan konteks tertentu juga sangat penting, misalnya dalam perancangan kebijakan yang berdampak langsung pada perempuan, tentu yang lebih paham dan mengerti adalah kaum perempuan itu sendiri.⁸⁰

c. Stereotipe

Secara umum stereotipe menunjukkan adanya stigmasasi atau penandaan terhadap kelompok tertentu. Celakanya, stereotipe selalu merugikan dan menyebabkan ketidakadilan.⁸¹ Salah satu bentuk stereotipe ini adalah yang bersumber dari pandangan gender. Begitu banyak stereotipe terhadap kaum perempuan yang terjadi di masyarakat sehingga berakibat menyulitkan, membatasi, memiskinkan dan merugikan kaum perempuan.⁸²

Adanya persepsi di masyarakat bahwa perempuan yang bersolek biasanya dilakukan untuk menarik perhatian lawan jenis, yang berujung terjadinya kasus kekerasan maupun pelecehan seksual, hal ini selalu dikaitkan bahwa perempuan sebagai korban yang disalahkan. Selain itu ada juga anggapan dari masyarakat yang melihat bahwa kewajiban istri adalah melayani suaminya. Stereotipe ini sebenarnya adalah hal yang

⁷⁹ Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, ..., hlm. 26.

⁸⁰ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 11-12.

⁸¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 16.

⁸² Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 27-28.

wajar. Namun, ini menempatkan pendidikan perempuan pada posisi kedua.⁸³

d. Violence

Violence (kekerasan) adalah penyerangan terhadap fisik atau mental psikologis seseorang yang dilakukan terhadap jenis kelamin tertentu, biasanya terhadap perempuan sebagai akibat dari perbedaan gender. Bentuk dari kekerasan ini seperti pemerkosaan dan pemukulan, hingga bentuk yang lebih halus, seperti pelecehan seksual dan penyalahgunaan narkoba. Kekerasan terhadap perempuan sering kali berakar dari stereotipe gender. Kekerasan seksual terutama disebabkan oleh ketimpangan kekuatan yang ada dalam masyarakat.⁸⁴ Bentuk dan jenis kejahatan yang termasuk dalam kategori kekerasan seksual dapat meliputi:⁸⁵

- a. Pemerkosaan
 - b. Serangan fisik
 - c. Penyiksaan pada kelamin
 - d. *Prostitution* (pelacuran)
 - e. Pornografi
 - f. Kekerasan dalam program KB
 - g. Jenis-jenis kekerasan terselubung
 - h. Pelecehan seksual
- e. Beban kerja

Peran gender perempuan menurut masyarakat umum adalah mengatur rumah tangga sehingga banyak perempuan yang memikul beban pekerjaan rumah tangga lebih banyak dan lebih lama daripada

⁸³ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 12.

⁸⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 17.

⁸⁵ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 13-15.

kaum laki-laki.⁸⁶ Beban kerja yang disebabkan oleh bias gender sering kali bersumber dari anggapan atau persepsi masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan, seperti semua pekerjaan domestik dianggap kurang diperhatikan dan dihargai dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki. Dan pekerjaan domestik tersebut sering dikategorikan sebagai pekerjaan yang tidak produktif sehingga tidak masuk dalam statistik ekonomi negara.⁸⁷

C. Konsep Citra Perempuan dalam Islam

Pada tahun 1990-an ada kemunculan citra perempuan sebagai perempuan yang mempunyai hak kekuasaan dan membebaskan perempuan-perempuan lain untuk memperjuangkan haknya dan menampilkan jati dirinya yang dihormati dan ditakuti oleh kaum laki-laki. Teori yang digunakan untuk membahas mengenai citra perempuan harus berkaitan dengan perempuan sebagai pusat analisisnya. Maka dari itu citra perempuan dapat diartikan sebagai makhluk yang memiliki gambaran mental spiritual dan tingkah laku baik secara fisik, psikis dan sosial.⁸⁸ Dengan demikian wujud citra perempuan ini terjadi karena adanya tingkah laku keseharian baik dari diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.⁸⁹

Dalam KBBI sendiri, dikemukakan bahwa citra adalah gambar atau gambaran mental.⁹⁰ Jadi, citra berarti gambaran mental yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu. Sesuatu itu bisa berupa manusia, masyarakat, organisasi, barang, dan gaya hidup. Citraan perempuan dalam

⁸⁶ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 16.

⁸⁷ Suharjuddin, *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 28-29.

⁸⁸ Pardi, *Citra Perempuan Jawa dalam Novel Merantau Ke Deli Karya Hamka*, *Jurnal Wahana Inovasi*, 8 (1), 2019, hlm. 231.

⁸⁹ Sugihastuti, *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Teoti Hearty*, (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 45.

⁹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 286.

sastra Jawa misalnya, tak sedikit sastrawan yang mencitrakan perempuan sebagai sosok yang penuh kelembutan, kesetiaan, susila, rendah hati, pemaaf, dan penuh pengabdian.⁹¹ Hal itu menunjukkan bahwa citra merupakan bagian amat penting dari aktivitas mental, sosial, dan kultural karena merupakan perwujudan persepsi, resepsi, dan kesadaran manusia. Citra manusia menjadi bagian yang sangat penting dari persepsi, resepsi, dan kesadaran manusia tentang manusia.

Citra diri merupakan suatu pengertian yang dapat dihubungkan dengan dua konsep lain, yaitu *self-concept* dan *self-image*. Anggapan terhadap diri sendiri dapat terjadi secara intuitif atau merupakan hasil refleksi. Citra memberikan suatu gambaran visual yang diwarnai rasa dan penghayatan. Citra wanita berarti gambaran seseorang atau sekelompok orang tentang wanita. Unsur-unsur yang lazim untuk membentuk dan membangun citra diri dan citra orang lain.

Menurut Heraty, citra perempuan berarti gambaran seseorang atau sekelompok orang tentang wanita. Unsur-unsur yang lazim untuk membentuk dan membangun citra diri. Misalnya, pendidikan, pekerjaan, kepribadian, kehidupan keluarga, kehidupan sosial, lingkungan dan gaya hidup. Bangunan citra ini dianggap penanda esistensi manusia yang bisa difungsikan sebagai pemandu, rujukan, tolak ukur ucapan dan tindakan manusia.⁹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan adalah gambaran atau cerminan sosok perempuan yang merupakan makhluk yang menarik, serta mempunyai gambaran mental spiritual, bertingkah laku baik secara fisik, psikis dan sosial. Citra perempuan ini terjadi karena adanya tingkah laku keseharian baik dari diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

D. Konsep Karya Sastra Novel

⁹¹ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 144.

⁹² Widyatmike Gede M, *Analisis Ideologi Gender Dan Citra Perempuan Dalam Kumpulan Cerpun Perempuan Kaltim Badadai Oleh 17 Perempuan Cerpunis*, Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur Volume VIII Nomor 1, bulan Juni 2014, hlm. 94-95.

1. Pengertian Karya Sastra Novel

Sastra merupakan sarana penuangan ide atau pemikiran tentang “apapun” dengan menggunakan bahasa bebas yang memiliki “*something new*” dan bermakna “kejelasan”. Keindahan sastra ditentukan bukan oleh keindahan kata atau kalimat, melainkan oleh keadaan isi cerita.⁹³ Sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ekspresi spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Di sini pikiran mewakili pandangan, pendapat, perasaan, pikiran, dan semua aktivitas mental seseorang. Sastra adalah inspirasi yang diungkapkan dalam beberapa bentuk keindahan. Sastra juga mencakup semua buku yang mengandung emosi manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kemurnian, visi, dan bentuk yang menawan.⁹⁴

Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris, yaitu *novelte*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Italia disebut *novella*, secara yang berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Saat ini istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia “*novelet*” yang mengacu pada karya prosa yang cukup panjang, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek.⁹⁵ Pendapat ini menunjukkan bahwa dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengungkapkan sesuatu dengan lebih bebas, menggambarannya lebih detail dan mencakup masalah yang lebih kompleks.

Sementara itu, KBBI mendefinisikan novel sebagai karangan prosa yang panjang, yang merupakan rangkaian cerita tentang kehidupan

⁹³ Juni Ahyar, *Apa itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.1.

⁹⁴ Apri Kartikasari, dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm.2.

⁹⁵ Apri Kartikasari, dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan*, ..., hlm.114.

seseorang dan lingkungannya dengan tetap menonjolkan watak dan ciri khas masing-masing pelaku.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya seni realistik, bukan hanya fantasi, tetapi mampu memperluas pemikiran pembaca yang terdiri dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu struktur yang semua unsur tersebut saling berkaitan erat satu sama lain dan membentuk satu kesatuan makna.

2. Unsur Pembangun Karya Sastra Novel

Bagian konstruksi novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang memungkinkan sastra tetap eksis sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) terlibat dalam konstruksi cerita. Perpaduan berbagai unsur internal menjadikan novel ini memikat perhatian pembaca.

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar ruang lingkup karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi struktur atau sistem organik karya sastra atau lebih khusus lagi adalah unsur-unsur yang mempengaruhi struktur naratif sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.⁹⁷

1) Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ini yang menjadikan novel hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur (secara langsung) turut serta membangun konstruksi cerita. Perpaduan bagian intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang pasti di

⁹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1079.

⁹⁷ Apri Kartikasari, dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm.116.

temukan jika membaca sebuah novel. unsur yang di maksud adalah tema, alur, plot, tokoh, setting atau latar, dan sudut pandang.⁹⁸

Adapun unsur-unsur instrinsik novel menurut Juni Ahyar, sebagai berikut:⁹⁹

a. Tema

Tema adalah masalah cerita utama dalam novel seorang penulis.

b. Penokohan

Penokohan adalah kepunyaan seseorang atau tokoh pada setiap pelaku cerita. Karakter dapat dikenali dari ciri fisik, lingkungan, dan tingkah lakunya.

c. Alur cerita

Alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam sebuah novel. Alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju merupakan peristiwa yang bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologisnya. Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Tahap alur meliputi pengenalan, pemunculan masalah, pembangkitan konflik, ketegangan, peleraian, dan resolusi.

d. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau mendeskripsikan cerita dan menghidupkannya secara estetik. Macam-macam gaya bahasa antara lainnya adalah:

- a) Personafikasi, gaya bahasa yang menggambarkan berbagai jenis benda mati yang memiliki ciri-ciri yang mirip dengan manusia.
- b) Simile (Perumpamaan), gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan pengibaran atau perumpamaan.

⁹⁸ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2010), Cet. VII, hlm. 23.

⁹⁹ Juni Ahyar, *Apa itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.151-152.

c) Hiperbola, gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan cara berlebihan dengan maksud memberikan efek secara berlebihan.

e. Latar atau setting

Latar merupakan gambaran tentang apa yang terjadi dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, dan suasananya.

f. Sudut pandang

Sudut pandang adalah kedudukan pengarang itu sendiri dan juga cara pengarang dalam melihat berbagai jenis kejadian atau peristiwa dalam cerita yang ia sajikan kepada para pembaca.

g. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang disampaikan pengarang, yang terkandung dalam cerita sebuah novel.

2) Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur atau sistem organik karya sastra tersebut.¹⁰⁰ Secara lebih khusus, dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi struktur naratif sebuah karya sastra, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap keseluruhan struktur cerita.

Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Singkatnya, unsur-unsur biografi dari si pengarang menentukan gaya karyanya.¹⁰¹

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur di luar struktur karya sastra, yang

¹⁰⁰ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2010), Cet. VII, hlm. 24.

¹⁰¹ Apri Kartikasari, dan Edy Suprpto, *Kajian Kesustraan*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm.135.

terhimpun dalam kesatuan cerita dan sangat berpengaruh dalam konstruksi cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

3. Jenis-Jenis Karya Sastra Novel¹⁰²

- a. Jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian:
 - a) Novel fiksi, novel yang tidak nyata atau tidak terjadi dalam kehidupan nyata.
 - b) Novel non fiksi, novel yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata.
- b. Jenis novel berdasarkan genre ceritanya:
 - a) Novel romantis, novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang kasih sayang atau cinta.
 - b) Novel horor, novel yang menceritakan tentang hal-hal yang menyeramkan dan menakutkan.
 - c) Novel komedi, novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hiburan.
 - d) Novel inspiratif, novel yang menceritakan kisah atau cerita yang menginspirasi.
- c. Jenis novel menurut isi dan tokoh:
 - a) Novel teenlit, merupakan novel yang berisi tentang remaja.
 - b) Novel songlit, merupakan novel yang diambil dari sebuah lagu.
 - c) Novel chicklit, merupakan novel yang berisi tentang perempuan muda.
 - d) Novel dewasa, merupakan novel yang memuat cerita untuk orang dewasa

¹⁰² Juni Ahyar, *Apa itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.150-151.

BAB III PROFIL NOVEL

A. Biografi Penulis Novel

1. Sejarah Singkat Kehidupan Maman Suherman

Maman Suherman atau biasa dipanggil Kang Maman lahir di kota Makassar pada 10 November 1965. Beliau alumni jurusan Ilmu Kriminologi FISIP Universitas Indonesia. Beliau merupakan penggiat literasi yang memberikan perhatian pada kalangan millennial ini memiliki segudang pengalaman dibidang penulisan dan kreatif baik sebagai jurnalis maupun sebagai orang TV. Beliau juga tercatat sebagai pembina di berbagai komunitas literasi. Kang Maman merupakan penggagas “Panasonic Award” dan presenter acara *talkshow* “Mata Hati” ini pernah menjabat sebagai *Managing Director* salah satu rumah produksi terkenal, dan masih aktif sebagai Public Relation salah satu kantor pengacara di Jakarta. Beliau tercatat sebagai penulis lepas di beberapa media. Puncak karirnya sebagai wartawan diraih ketika beliau didapuk sebagai Pemimpin Redaksi di salah satu majalah terbitan Kelompok Kompas Gramedia.

Di dunia pertelevisian, Kang Maman dikenal sebagai NoTulen di acara Indonesia Lawak Klub (ILK), salah satu acara yang ikut digagasnya. Beliau juga pernah berperan sebagai mentor di salah satu program *Stand Up Comedy*. Dan tulisan Kang Maman sudah lahir puluhan naskah sebagai produser televisi. Pengalamannya sebagai produser dan sutradara telah menghasilkan puluhan program acara yang ditayangkan di berbagai stasiun TV nasional.

Tak hanya di dunia jurnalis dan pertelevisian, Kang Maman juga pernah aktif di dunia radio sebagai penyiar atau penulis naskah. Diantaranya radio Suara Kejayaan, Prambors, Female Radio, Woman Radio, Delta FM, dan Safari FM. Selain itu, beliau juga pernah berprofesi sebagai bintang iklan.

Sekarang ini Kang Maman banyak diundang untuk berbagi ilmu dan pengalaman sebagai pembicara, pengajar di kampus, narasumber dan moderator diberbagai acara, mulai dari seminar, *workshop*, pelatihan, ulang tahun perusahaan, penjurian, hingga bedah buku.

2. Riwayat Pendidikan

- SD (1972 - 1977) : SD Mangkura, SD Komp Patompo
- SMP (1977 – 1981) : SMP 6 Makassar, SMP 1 Sumedang
- SMA (1981 – 1984) : SMAN 1 Sumedang
- S1 (1984 – 1990) : Universitas Indonesia¹⁰³

3. Karya Buku¹⁰⁴

- a. Matahati (2012)
- b. Bokis 1: Kisah Gelap Dunia Seleb (2012)
- c. Bokis 2: Potret Para Pesohor (2013)
- d. Re: (2014),
- e. Notulen Cakeppp (2014)
- f. Virus Akal Bulus (2014)
- g. Notulen Cakeppp 2 (2015)
- h. 99 Mutiara Hijabers (2015)
- i. Perempuan (2016)
- j. Reinkarnasi (2020)
- k. Re dan Perempuan (2021)

4. Kiprah Profesional

A. Kreator/Penulis Naskah

- Reality Show “CITRA (Cerita Sehari Artis Ternama)” di TV 7 tahun 2002.
- Reality Show “MOP” di RCTI tahun 2004.
- Reality Show dan Talent Search “Dream Band” dan “Catatan Dreamband” di TV7 tahun 2005-2006.

¹⁰³ <https://www.diarymey.com/2020/10/biografi-maman-suherman-kang-maman.html>, diakses pukul 15.31, 05 April 2023.

¹⁰⁴ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, Cetakan kedua, Juni 2021), hlm. 329-330.

- Reality Show dan Talent Search lomba “Nasyid, Tilawah, Qiraah/NTQ” di TV7 tahun 2004.
- Reality Show “Mimpi Anak Jalanan” di TV7 tahun 2005.
- Reality Show “Seleb Juga Manusia” di TV7 tahun 2005.
- Vaerity Show “Lebih Dekat Lebih Hangat” di TV7 tahun 2006.
- TV Magazine “Luar Biasa” di ANTV tahun 2005.
- Reality Show “Ambulance Zigzag” di ANTV tahun 2005.
- Talent Search lomba lawak mahasiswa “Meteor Kampus” di ANTV tahun 2005.
- Sitikom “Di Sini Ada Plesetan” di Global TV tahun 2005.
- TV Magazine “Potret Garapan PU” Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2010.
- Sinetron “Putih Cinta dr. Annisa” Kementerian Kesehatan di TPI dan TVRI tahun 2010.
- Tayangan audio/audiovisual komunikasi, informasi, edukasi (ILM, Talkshow, Vaerity Show, Insert Program, Dokumenter, Video Tutorial) Kementerian Kesehatan tahun 2008-2010.

B. Pengalaman Organisasi

- Anggota PWI (Persatuan Wartawan Indonesia).
- Anggota IKK (Ikatan Lembaga Kriminologi)
- Ketua bidang Litbang “PASKI” (Persatuan Seniman Komedi Indonesia) Pusat periode 2005-2009.
- Wakil ketua umum “PASKI” bidang Program dan Pengembangan Organisasi dan Usaha, periode 2010-2019.
- Pembina Armada Pustaka, Pambusuang, Polman, Sulawesi Barat.
- Penasehat Forum Taman Baca DKI Jakarta.
- Pengawas Gerakan Kebaikan Indonesia.
- Penasehat Motor Literasi (MoLi) Banten.
- Penggagas CAN (Cerita Anak Negeri) di LPA Tangerang.
- Ambassador Komunitas Jendela Nusantara di Kalimantan Utara.
- Pembina Spread Project.

- Pembina Rumah Literasi Jepara.
- Penasehat Pusat Kajian Media dan Komunikasi “Remotivi”.
- Pembina Sobat Literasi Jalanan Palembang.
- Anggota dewan redaksi webforumbm.or.id.
- Dewan redaksi/kolumnis forumtbm.or.id.
- Sahabat Literasi Kemendikbud.¹⁰⁵

B. Gambaran Umum Novel Re dan Perempuan

1. Tema novel Re dan Perempuan

Novel Re dan Perempuan mengikuti jalan hidup dua karakter perempuan dari generasi yang berbeda antara ibu dan anak untuk membebaskan diri dari apa yang menahan mereka. Novel Re bercerita mengenai Rere, yang hidupnya di bawah tekanan dari keluarganya karena ketahuan hamil di luar nikah. Hingga akhirnya Re kabur ke Jakarta dan dipekerjakan oleh Mami Lani yang ia temui di hotel untuk dijadikan seorang PSK. Dan akhirnya Re pun terjebak dalam dunia gelap prostitusi karena terpaksa oleh keadaan.

Dalam novel kedua berjudul "Perempuan", tumbuh tokoh utama generasi setelah Rere, yaitu putrinya Melur. Ceritanya membangkitkan rasa penasaran seorang anak yang ingin memahami siapa ibu biologisnya. Kemudian Melur melanjutkan penyelidikan hingga semua fakta yang diinginkan terungkap. Karakter tersebut terjebak dalam dendam yang mengarah pada balas dendam. Pada akhirnya karakter Melur pun berhasil membalaskan dendamnya.

2. Tokoh-tokoh novel Re dan Perempuan

Secara tidak langsung, novel ini sarat akan pengetahuan dan pengajaran. Tokoh Re satu dari sekian perempuan yang hidup dalam kepahitan tetapi justru meninggalkan kenangan yang manis bagi para penulis maupun pembacanya.

¹⁰⁵ <https://www.diarymey.com/2020/10/biografi-maman-suherman-kang-maman.html>, diakses pukul 23.08, 24 Juni 2023.

Disamping itu, ada juga beberapa tokoh antagonis yang sangat bengis sekali yaitu Mami Lani dan para koleganya yang mempekerjakan beberapa wanita yang ia jadikan budak. Untuk lebih jelasnya dan memahami watak atau karakter dari masing-masing tokoh dalam novel ini, penulis paparkan tokoh, antara lain:

a. Rere

Rere atau biasa dipanggil Re dalam novel ini merupakan tokoh utama protagonis. Gadis yang mempunyai ciri-ciri berkulit langsung, rambut hitam, tebal, dan panjang, mata bulat nan cantik merupakan seorang wanita muda kelahiran tanah Sunda yang dipaksa menjadi seorang pelacur lesbian diperbudak oleh seorang germo yang bernama Mami Lani. Rere meninggal karena dibunuh oleh anak buah Mami Lani dan tubuhnya tersalib di tiang Listrik Jalan Blora.

b. Herman

Herman merupakan tokoh utama protagonis, pria kelahiran Makassar ini merupakan penulis novel ini yang aslinya beliau buat untuk penelitian skripsinya menyelesaikan studinya di Universitas Indonesia. Dalam cerita ini Herman menjadi sopir Re yang tugasnya mengantar jemput Rere setiap kali menemui pelanggannya dan sekaligus menjadi teman curhat.

c. Melur

Melur merupakan salah satu tokoh utama dalam novel ini, anak semata wayang Re. Saat usia Melur belum genap empat bulan, ia dititipkan ke pasangan suami istri yang tidak bisa memiliki keturunan (mandul) yaitu Bu Marlina dan Pak Sutadi. Melur menempuh pendidikan sampai jenjang S3, dimana gelar sarjana ia tempuh di Universitas Indonesia, dan gelar Magister dan Doktornya ia tempuh di Jepang.

d. Mami Lani

Mami Lani merupakan tokoh utama antagonis. Dikisahkan didalam cerita, Mami Lani adalah wanita separuh baya berkulit putih,

peranakan Cina-Solo. Ia merupakan seorang germo / mucikari yang paling terkenal dan berkuasa di Jakarta pada saat itu, dan salah satu diantara pelacur yang dibawah pimpinan Mami Lani adalah Re.

e. Sinta

Sinta merupakan tokoh pembantu. Sinta digambarkan dalam novel sebagai perempuan yang masih muda dan cantik dijadikan sebagai anak emas oleh Mami Lani. Sinta adalah sahabat Re, karena Sinta dan Re sekamar, ia juga menjadi tempat Re mencurahkan isi hati dan menjadi tempat bersandar selama mengarungi gelapnya kehidupan malam sebagai anak buah Mami Lani.

f. Dika

Dika merupakan tokoh pembantu dalam novel ini. Perempuan berusia 30-an ini merupakan tokoh yang paling senior diantara teman-teman Re yang lain.

g. D

D merupakan tokoh pembantu, ia merupakan seorang desainer ternama, selain itu ia merupakan seorang lesbian yang usianya sudah lewat kepala tiga. D adalah pelanggan setia Sinta yang akhirnya menjalin hubungan asmara dengan Sinta.

h. Dian

Dian merupakan tokoh pembantu, ia merupakan anak emas dari Mami Lani. Dian merupakan kekasihnya Jane (perempuan bule berkebangsaan Belanda) yang awalnya hanya sebagai pelanggan setianya. Singkat cerita Dian sudah melunasi hutang-hutangnya kepada Mami Lani dan pamit ke Mami Lani untuk pindah ke Belanda, seminggu sebulan keberangkatan Dian ditemukan tewas gantung diri dikamarnya.

i. Windy

Windy merupakan tokoh pembantu, ia menjalin hubungan sejenis dengan Dika. Calo yang kerap mencari pelanggan bagi mami dan germo yang lain ini mempunyai perawakan sedang, lumayan berotot, rambut cepak, gaya bicaranya yang keras dan kasar. Ia

menyambung hidup dengan mengamen, mencopet, mencuri, dan menjadi tukang parkir.

j. Chris

Chris merupakan tokoh pembantu dalam novel ini, ia merupakan salah satu tukang pukulnya Mami Lani. Ia mempunyai ciri-ciri perawakan yang tinggi besar dan bertato, bicaranya tegas dan keras, dan berkepala kecil.

k. Hari

Hari merupakan tokoh pembantu dalam novel ini, ia juga merupakan tukang pukulnya Mami Lani sama seperti Chris. Dalam pereakannya ia berbeda dengan Chris, ia bertubuh pendek dan gempal.

l. Robin

Robin merupakan tokoh pembantu novel ini, ia bekerja sebagai pengawal dan tukang pukul Mami Lani. Robin ditugaskan untuk mengantar Dian untuk bekerja. Dian merupakan salah satu anak buah Mami Lani yang bekerja sebagai pelacur lesbian.

m. Bu Sabariah dan Pak Rahman

Beliau berdua merupakan tokoh pembantu, Bu Sabariah dan Pak Rahman merupakan dosen pembimbing skripsi Maman. Bu Sabariah merupakan dosen pembimbing Maman yang terkenal dengan dosen killer dan teliti, akan tetapi Bu Sabariah juga sangat baik ketika beliau ikut repot membantu Maman mencarikan dan meminjamkan buku referensi untuk penelitian skripsi. Sedangkan Pak Rahman merupakan ketua jurusan dan sebagai dosen pembimbing kedua Maman.

n. Mbak Eva

Mbak Eva merupakan tokoh pembantu, ia merupakan Pemimpin redaksi tabloid mingguan dimana tempat Maman bekerja mencari nafkah. Mbak Eva dikenal sebagai orang baik, tak segan ia sering memberikan motivasi dan dorongan ke Maman untuk mencari informasi tentang berita terbaru seputar kriminalitas.

o. Mak Siti

Mak Siti merupakan tokoh pembantu. Mak Siti bekerja sebagai pemilik warung di dekat hotel tempat Re bekerja menjadi pelacur lesbian. Warung kopi milik Mbak Siti ini adalah tempat favorit Re dan Maman saling bertukar cerita.

p. Ibu Re

Ibu Re merupakan tokoh pembantu dalam novel ini. Ibu Re dikenal gadis yang cantik dan cenderung tertutup. Beliau merupakan anak tunggal. Ibu Re selalu dimaki oleh nini/nenek Re karena hamil diluar nikah dan dianggap sebagai anak pembawa petaka, dan nini menyebut Ibu Re sebagai lonte

q. Kakek Re/Aki

Aki merupakan tokoh pembantu. Aki berasal dari keluarga ningrat, beliau digambarkan sebagai orang yang pendiam dan selalu berpakaian rapi, tubuhnya tegap, berkulit sawo matang, menggunakan kopyah, dan suka berlabuh ke pangkuan perempuan lain.

r. Nenek Re/Nini

Nini merupakan tokoh pembantu. Latar belakang keluarga Nini berasal dari keluarga biasa bukan keturunan ningrat. Nini sangat patuh pada Aki, karena seperti kebiasaan di kalangan keluarga ningrat, perempuan tak punya hak untuk membantah atau menyangkal apa yang dikatakan oleh suaminya.

s. Bu Marlina dan Pak Sutadi

Bu Marlina dan Pak Sutadi merupakan tokoh pembantu. Beliau berdua merupakan pasangan suami istri yang tidak dikaruniai anak. Beliau berdua menjadi tempat penitipan bayinya Re yang Bernama Melur yang pada saat itu belum genap berusia empat bulan. Bu Marlina sendiri berprofesi sebagai guru, dan Pak Sutadi berprofesi sebagai pedagang beras di Pasar Induk.

t. Sekar

Sekar merupakan tokoh pembantu. Sekar merupakan istri dari Maman, perempuan yang taat dan patuh pada suami, serta pandai memasak.

u. Nurul dan Muhammad

Nurul dan Muhammad merupakan tokoh pembantu. Mereka berdua adalah anak dari pasangan suami istri yang bernama Maman dan Sekar. Anak yang penurut dan patuh terhadap orang tua.

3. Latar cerita novel Re dan Perempuan

- a. Latar tempat: Jakarta, coffee shop, rumah Mami Lani, hotel, warung kopi, diskotek, jalan blora, sekolah, makam, Matraman, Semanggi, Cikini, Menteng, Cililitan, Bogor, kampus, FISIP UI, TIM (Taman Ismail Marzuki), Ginza Tokyo, halaman rumah, rumah keluarga Maman, took buku.
- b. Latar waktu: pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, tahun 1989, Kamis dinihari, dua dinihari, seminggu lalu.
- c. Latar suasana: sedih, mengharukan, menegangkan, mencekam, penuh amarah, berduka, bahagia.

4. Alur cerita novel Re dan Perempuan

Alur yang terdapat dalam novel Re dan Perempuan adalah alur campuran. Pada awal cerita, novel ini langsung menceritakan klimaks atau konflik yang dialami oleh tokoh. Lalu penulis menceritakan kembali kisah masa lalu, dimana tokoh Maman baru mengenal Re sebagai objek penelitian skripsinya. Lalu alur cerita Kembali ke puncak konflik yang dialami oleh si tokoh. Alur campuran yang dipakai dalam novel ini cukup sulit untuk dipahami oleh pembaca, serta membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi untuk memahaminya.

5. Gaya bahasa

Bahasa yang digunakan dalam novel Re dan Perempuan adalah bahasa Indonesia baku yang baik dan benar, selain itu pula disisipi dengan bahasa gaul dan bahasa asing (Perancis, Inggris dan bahasa lainnya) beserta

terjemahannya sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi novel tersebut.

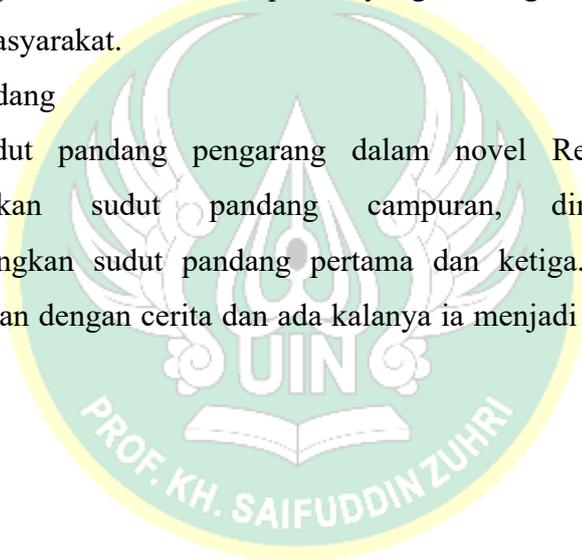
6. Amanat

Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis novel *Re dan Perempuan* adalah kita harus mengubah pandangan dunia kita yang dianggap menjijikkan oleh banyak orang. Tidak semua PSK menjalani hidup mereka dengan bahagia dan seperti yang mereka inginkan. Kebanyakan dari mereka harus melakukannya untuk kepentingan orang-orang yang mereka sayangi.

Dari tokoh Re kita tahu bahwa dari rahim seorang PSK pun dapat melahirkan perempuan yang bergelar *PhD. in economic*. Sebaliknya, anak seorang pejabat malah memilih profesi yang dibidang banyak media sebagai sampah masyarakat.

7. Sudut Pandang

Sudut pandang pengarang dalam novel *Re dan Perempuan* menggunakan sudut pandang campuran, dimana pengarang menggabungkan sudut pandang pertama dan ketiga. Pengarang dapat berhubungan dengan cerita dan ada kalanya ia menjadi orang biasa di luar cerita.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender dalam Novel Re dan Perempuan

Pada pembahasan berikut ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender yang terdapat dalam novel Re dan Perempuan. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender dalam novel Re dan Perempuan ini adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang dirancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran atau larangan. Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender dalam novel Re dan Perempuan ini banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh maupun respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu.

Paragraf maupun kalimat dalam sebuah novel merupakan gagasan pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul karena berbedanya kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam tentang isi kandungan dalam novel. Sehingga pembaca memahami pesan pengarang novel tersebut dengan cara yang berbeda. Maka dari itu, untuk memahami pesan dibalik penggambaran cerita dalam novel Re dan Perempuan dalam skripsi ini peneliti memaparkannya sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah ini biasa di sebut dengan aqidah (keyakinan).¹⁰⁶ Keyakinan adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan agama, seperti kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang tujuannya untuk membentuk kepercayaan individu. Islam didasarkan pada keyakinan akan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Penjelasan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang terdapat di dalam rukun iman, yaitu iman

¹⁰⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 19.

kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

a. Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid

Iman merupakan dasar bagi seseorang untuk mencapai perbaikan diri agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman dan bertakwa. Itikad baik mempengaruhi kualitas ibadah dan akhlak kehidupan. Kualitas ibadah akan tercermin dalam perilaku kita sehari-hari.

Salah satu prinsip aqidah dalam Islam adalah berserah diri kepada Allah SWT dengan bertauhid, yaitu menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan dan tempat untuk meminta segala hal. Tauhid adalah konsep keyakinan Islam yang mengungkapkan ke-Esa-an Allah, baik ke-Esa-an dalam tindakan yang hanya bisa dilakukan oleh Allah dan meng-Esa-kan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Jadi, dari berbagai macam ibadah yang kita lakukan hanya ditunjukkan untuk Allah semata.

Malam keempat setelah ibunya keluar dari rumah sakit, Re: diizinkan tidur seranjang dengan ibunya. Sebelum tidur, ibunya yang masih tampak lemah berbisik lembut kepada Re: “Kamu sudah makin besar, makin pintar ya, Nak. Belajar yang rajin. Jangan lupa terus doakan Mamah,” Re: mengangguk setengah mengantuk, mencium pipi ibunya, kemudian hanyut dalam pelukan perempuan yang amat dicintainya itu.¹⁰⁷

Pada kutipan novel tersebut penulis memaparkan sebuah nilai pendidikan Islam tentang aqidah yakni ketauhidan; berdoa memohon segala sesuatu hanya kepada Allah. Dalam kutipan tersebut digambarkan sang tokoh yaitu ibunya Re yang sedang sakit menyuruh Re agar selalu belajar dan jangan lupa untuk selalu mendoakan ibunya

¹⁰⁷ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 67.

tersebut. Memohon kepada Allah agar dimudahkan atas segala cobaan dan musibah yang menimpa ibunya Re tersebut.

Dalam kehidupan kita sehari-hari tentu kita akan mendapatkan berbagai kesusahan dan kesulitan hidup. Ada yang kuat akan cobaan itu ada yang pasrah dan menyerah ditengah jalan. Tentu saja, sebagai hamba Allah yang beriman harus selalu berikhtiar menjalani cobaan atau musibah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Insyirah.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ . وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ .
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ . فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad). Meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-Mu? Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.” (Q.S. Al-Insyirah:1-8)¹⁰⁸

Sangat jelas dalam ayat ini kita diperintahkan untuk selalu berdoa dan selalu berharap kepada Allah Ta'ala. Mintalah pertolongan dan serahkan semuanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Doa adalah semacam ketaatan kepada Tuhan dan semacam pemenuhan perintah-Nya. Dalam arti yang lebih luas, melalui doa tidak langsung, kita mengakui keberadaan Tuhan dan sifat-sifatnya. Karena tidak mungkin seseorang berdoa atau meminta jika yang dimintanya tidak ada.

b. Beriman kepada takdir

Allah SWT adalah zat yang Maha Merajai seluruh alam semesta. Dia memerintah segala sesuatu di kerajaannya dengan kebijaksanaan dan kehendak-Nya. Oleh karena itu, segala sesuatu di dunia ini,

¹⁰⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 900-901.

semuanya terjadi atas kehendak yang telah direncanakan sejak semula oleh Allah SWT dan juga mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam alam yang maujud ini.

Keyakinan pada takdir adalah rukun iman ke-6. Percaya pada nasib berarti percaya dan beriman bahwa Tuhan menciptakan semua makhluk dengan sifat dan kehendak-Nya dan semua kebijaksanaan-Nya.¹⁰⁹ Manusia dilahirkan dengan kodrat dan takdirnya sendiri-sendiri.

Dalam novel *Re dan Perempuan* ini, Maman Suherman mencoba mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan takdir, seperti dalam alur cerita berikut ini:

“Katanya...,” Re: memecah keheningan dengan berkata lirih, “kalau orang dibunuh, semua dosanya ditanggung sama pembunuhnya. Itu berarti dosa Sinta sudah dihapus. Sudah nol. “Sekarang Sinta sudah tenang. Sudah lepas semua beban hidupnya. Sudah ada di surga.” Ia melanjutkan sambil terisak.¹¹⁰

Sinta yang dibunuh sengaja oleh anak buah Mami Lani karena Sinta mau buka usaha sendiri, mau jadi Mami (Germo). Jadi Mami Lani takut ada pesaing seperti Sinta yang tahu betul cara Mami Lani berbisnis. Dalam alur cerita tersebut menggambarkan secara halus bahwa setiap makhluk hidup di dunia ini telah tertulis takdirnya di *laahul mahfuzh* bahkan sebelum makhluk tersebut dilahirkan.

Selain kematian seseorang ada beberapa perkara yang sudah ditakdirkan untuk kita, yaitu; Ilmunya (selain ilmu pengetahuan, juga perbuatan-perbuatan yang bakal dikerjakan), berapa banyak riskinya, yang terakhir adalah nasib (apakah seorang tersebut akan masuk surga atau neraka).

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُنْبِتُ لَكُمْ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

¹⁰⁹ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 136.

¹¹⁰ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

“Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Di sisi-Nyalah terdapat Ummul-Kitāb (Lauhulmahfuz).” (Q.S. Ar-Ra’d: 39)¹¹¹

Dari ayat di atas, kita memahami bahwa meskipun segala sesuatu telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT, namun orang-orang beriman dipaksa untuk berusaha dan berjuang untuk mencapai apapun yang diinginkannya agar memiliki kebahagiaan di akhirat. Inilah mengapa kita tidak bisa tinggal diam dan pasrah pada takdir Tuhan.

c. Patuh dan taat kepada Allah SWT

Patuh dan taat kepada Allah SWT sudah semestinya dilakukan oleh seorang muslim. Salah satu tanda orang beriman adalah selalu menaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Perintah untuk taat kepada Allah SWT termaktub dalam Q.S. An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (Q.S. An-Nisa:59)¹¹²

Di dalam novel *Re dan Perempuan*, Maman Suherman mencoba menyampaikan pesan kepada kita untuk senantiasa patuh dan taat atas apa yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Seringkali aku melihat bibirnya komat-kamit. Pernah kutanya, “Ngomong sendiri, ya?” tahu aku memergokinya, dia langsung tersenyum. “Ah, kamu. Begini-begini, aku masih suka berdoa. Biar dikasih selamat oleh Allah. Aku kan tidak tahu siapa yang

¹¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 352

¹¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 118.

harus kulayani. Bisa saja penjahat atau pembunuh, dan membunuhku kalau tidak puas. Bisa juga menyakitiku. Ada lho, orang yang suka bikin lawan mainnya luka-luka baru dia bisa nafsu.¹¹³

Kalau aku mau jujur, mungkin juga ada rasa cemburu yang menyelina. Kalau sedang gundah seperti itu, aku biasanya melantunkan doa untuk keselamatan Re: Al Fatimah kubacakan berkali-kali, juga Ayat Kursi. Berdzikir, Subhanallah. Alhamdulillah. Allahu Akbar.¹¹⁴

Dalam kutipan tersebut Re dan Maman menjelaskan bahwa segala perbuatan yang kita lakukan harus selalu dibarengi dengan berdoa, dalam kutipan novel tersebut diceritakan bahwa Re dan Maman khawatir akan keselamatan Re, karena sebelumnya Re pernah dikasari dan disakiti oleh pelanggannya sendiri, seperti ditampar, tangan dan kaki diikat di ranjang, lalu si pelanggan tersebut baru terpenuhi nafsunya.

Berdoa adalah bentuk permohonan yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT yang Maha Esa. Berdoa adalah suatu ibadah, penyerahan sesuatu kepada Allah SWT untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, orang berdoa harus memiliki hati yang penuh kehadiran Allah SWT, yang berarti segala lafadz yang diucapkan harus dipahami dan dipikirkan dengan baik.

2. Nilai Pendidikan Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral.¹¹⁵ Akhlak ini mengacu pada moral dan etika

¹¹³ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 75.

¹¹⁴ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 77-78.

¹¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 57.

yang bertujuan untuk menyucikan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan tingkah laku yang terpuji.

Ketika seseorang memiliki perilaku dan tata krama yang baik, maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki moral yang baik. Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku dan akhlak yang buruk memiliki akhlak yang buruk. Nilai-nilai tersebut antara lain gotong royong, keikhlasan, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, kejujuran, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

a. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, kita tentu tidak bisa bertahan hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Sejak kita lahir sampai kita meninggal, pasti akan membutuhkan bantuan orang lain juga. Terkadang keberadaan orang lain tersebut tidak hanya menjadi seorang teman yang menemani dalam kesendirian, tetapi juga sebagai *partner* dalam melakukan sesuatu, baik aktivitas di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lain-lain. Bahkan dalam urusan beribadah pun kita juga masih membutuhkan bantuan orang lain. Allah SWT memerintahkan kita untuk saling membantu satu sama lain, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...
 “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”. (Q.S. Al-Maidah:2)¹¹⁶

Dalam novel *Re dan Perempuan* ini, Maman Suherman memasukkan beberapa adegan tolong menolong antar sesama manusia.

Sampai pada suatu malam terjadi keributan di bar hotel itu. Seorang perempuan tiba-tiba memecahkan botol minuman, dan berteriak hendak menyerang Re. Aku yang kebetulan duduk tidak jauh dari Re, tanpa piker panjang langsung menerjang tubuh perempuan itu, berusaha merebut benda tajam di

¹¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 144.

genggamannya. Pecahan botol bisa ku rebut. Lengan kananku berdarah, dan tergores beling.¹¹⁷

Dari kutipan tersebut, Maman Suherman selaku penulis novel mencoba menyampaikan pesannya bahwa kegiatan tolong menolong tersebut tidak memandang adanya ras, suku, bangsa, agama, status sosial di masyarakat. Maman membantu Re yang status sosialnya jelas berbeda dengannya. Maman sendiri sebagai mahasiswa dan Re hanya sebagai seorang pelacur lesbian yang masyarakat sering menyebutnya sampah masyarakat. Tentu Maman membantu Re dengan ikhlas tanpa memikirkan apapun.

“Nekat lu, ya.”

“Itu cuma refleks. Nggak mikir lain-lain, selain nggak mau lihat ada orang dibunuh di depanku. Kalau bukan kamu yang diserang, aku juga akan bertindak sama.”¹¹⁸

Pelajaran yang dapat kita petik dari kutipan tersebut adalah tolong menolong dapat menjadi perbuatan yang paling dimuliakan oleh Tuhan dan dapat mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang diantara sesama. Selama bantuan tersebut berdampak positif dan tidak merugikan orang lain, maka bantuan tersebut akan termasuk dalam bentuk ibadah.

b. Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan sesuatu tanpa meminta imbalan / balas jasa semata-mata karena Allah SWT. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ikhlas diartikan sebagai tulus hati (hati yang bersih dan jujur)¹¹⁹. Di dalam Al-Qur’an juga dapat kita lihat konsep mengenai ikhlas dalam surat Al-A’raf ayat 29.

فَلْأَمْرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ

¹¹⁷ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 53.

¹¹⁸ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 55.

¹¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 572.

لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan.” (Q.S. Al-A’raf: 29)¹²⁰

Dalam novel *Re dan Perempuan*, Maman Suherman juga menampilkan konsep pendidikan Islam mengenai Ikhlas ini. Sebagai gambaran, berikut saya tampilkan kutipan novel yang mengandung konsep pendidikan Islam tentang ikhlas.

Kepadaku Re pernah menumpahkan perasaannya, bahwa kebahagiaan dan masa depan Melur adalah segala-galanya. Ia rela berdiri menggigil kedinginan seorang diri di bawah deras hujan, agar air matanya tak terlihat siapa pun. Relu sakit, demi sehat dan bahagianya Melur.¹²¹

Pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa perjuangan seorang ibu yang bernama Re dengan ikhlasnya rela sakit demi kebahagiaan putri semata wayangnya yaitu Melur. Relu sakit demi sehat dan bahagianya si buah hati. Kata Re, Melur berhak bahagia dan berhak meraih masa depannya.

Perjuangan seorang ibu untuk benar-benar merawat anaknya tidak sampai disitu saja, kita juga bisa menyaksikan perjuangan seorang ibu selama masa kehamilan dan kelahirannya. Ibu telah banyak berkorban secara mental dan fisik. Mulai dari emosi yang naik turun, mudah menangis hingga mual dan muntah. Tak perlu dikatakan, ibu harus kuat secara mental dan fisik saat melahirkan agar bayi lahir dengan sehat. Mungkin ini adalah contoh kecil dari ketulusan perjuangan seorang ibu untuk hidup anaknya.

¹²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 209.

¹²¹ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 175.

c. Bersyukur

Tidak akan pernah ada rasa kecewa dalam hidup siapapun. Perasaan putus asa atau kecewa ini biasanya datang dari kenyataan hidup dimana seseorang harus merasa bahwa harapan atau keinginan tidak terwujud atau tercapai. Rasa kecewa tersebut jika dibiarkan secara terus menerus akan mengganggu kesehatan jiwa dan pikiran kita. Padahal Allah SWT telah memerintahkan kita agar selalu bersyukur terhadap ketentuan-Nya. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Ibrahim ayat 7, yang berbunyi:

وَاذْ تَأْتِنَ رَبُّكُمْ لِنِ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (Q.S. Ibrahim: 7)¹²²

Dalam ayat ini Allah SWT mengingatkan kita untuk selalu mensyukuri setiap nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita. Jika kita dapat melakukannya, maka nikmat itu akan ditambah lagi oleh-Nya. Sebaliknya Allah SWT juga mengingatkan kita agar jangan sampai sampai mengingkari nikmat-Nya, karena dengan kita mengingkari nikmat-Nya maka azab yang sangat besar akan kita dapatkan.

Dalam novel *Re dan Perempuan*, Maman Suherman menampilkan beberapa konsep pendidikan Islam tentang bersyukur, antara lain sebagai berikut:

Kali ini, aku sungguh menuntut janji baik kehidupan. Seperti yang kupetik dari pelajaran yang diberikan Re, disuatu sore, menjelang maghrib. “Hidup ini,” kata Re “Penuh dengan jutaan harta karun. Bertebaran di sekeliling kita, dan bisa kita nikmati dengan segala kelezatannya.”¹²³

¹²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 354-355.

¹²³ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 239.

Rere kemudian mengambil cangkir berisi teh manis yang baru saja diaduknya. “Teh manis ini harta karun,” tuturnya setelah meminumnya setengah gelas. Kue pancong yang tersaji di meja, dipotongnya Sebagian, dimasukkannya ke dalam mulutnya. “Ini harta karun,” tuturnya sambil memperlihatkan sisa kue pancong yang baru saja digigitnya. “Sebentar,” ujarnya sambil melangkah ke kamar mandi. Tidak lama ia keluar, dan berujar lagi, “Bisa buang air kecil dengan bebas. tanpa rasa sakit, adalah harta karun.”¹²⁴

Dari beberapa kutipan diatas, Maman Suherman mencoba menyampaikan pesan melalui tokoh Re yang hidupnya selalu dipenuhi dengan rasa syukur. Kata Re “Selama masih ada yang bisa saya nikmati, selama itu saya masih merasa menemukan harta karun, dan masih bisa merasakan lezatnya hidup.

Dalam Islam, setiap umat hendaknya selalu mensyukuri nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Karena dengan mensyukuri hal terkecil, maka Allah SWT akan memberi lebih dari yang sebelumnya. Selain itu seseorang akan merasakan banyak sekali manfaat yang baik untuk kesehatan jiwa, hati dan pikiran menjadi lega, sehingga tekanan hidup terasa berkurang. Karena kita harus tahu bahwa rasa syukur kepada Allah SWT akan melahirkan sifat qana'ah (merasa cukup), sedangkan kufur nikmat menciptakan keserakahan dan ketamakan.

d. Kasih sayang

Cinta adalah perasaan yang diberikan seseorang dari hati kepada seseorang yang membuatnya merasa nyaman. Cinta adalah perasaan tulus yang muncul dari jiwa tanpa adanya motivasi atau keinginan yang berhubungan dengan kepentingan diri sendiri. Ketulusan adalah ekspresi yang terdapat dalam bahasa tubuh saat menunjukkan cinta kepada orang lain.

Cinta menciptakan perasaan bahagia saat melihat orang lain tersenyum cerah dan bahagia. Suatu bentuk sentuhan kasih sayang, seperti nasehat, pemecahan masalah, dan uluran tangan yang kita

¹²⁴ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 240.

berikan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memecahkan masalah yang mereka hadapi

Kasih sayang merupakan salah satu sifat mulia yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia, dan karena sifat ini Allah SWT mengampuni dosa orang-orang yang bertaubat dengan tulus sebagai wujud kasih sayangnya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am ayat 54, yang berbunyi:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ
عَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Apabila orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami datang kepadamu, katakanlah, “Salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu).” Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kejahilan (kebodohan, kecerobohan, dorongan nafsu, amarah dan sebagainya), kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-An'am: 54)¹²⁵

Dalam novel *Re dan Perempuan*, Maman Suherman banyak menampilkan konsep Pendidikan Islam tentang kasih sayang, antara lain sebagai berikut:

Nama Rere pun kuucapkan dalam doaku, kuharapkan Allah SWT menghapus semua salah dan dosanya, menerima segala amal kebajikannya. Kalau pun ada kebaikan pada diriku, ku sedekahkan amalku untuk Rere, yang karenanya aku bisa seperti saat ini. Yang telah banyak membantuku dimasa hidupnya.¹²⁶

Kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa Maman ingin membalaskan jasa Re yang membantunya ketika ia sedang melakukan penelitian skripsi. Re sempat memberikannya uang, membelikan

¹²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 181-182.

¹²⁶ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 228.

Maman buku, dan banyak bantuan lainnya yang diberikan Re ketika masih hidup. Akan tetapi setelah Re meninggal Maman hanya mampu membalas jasa lewat doa-doa yang ia lantunkan setiap harinya.

Ia peluk dan cium kedua pipi Sekar, dan hanya berujar singkat, “Malam Tante”¹²⁷

Setelah Melur berziarah ke makam ibunya, Melur izin kepada Om Herman agar di turunkan di persimpangan Cawang, arah Cililitan. Melur izin ke Om Herman untuk berkeliling Jakarta sebelum besok kembali ke Tokyo. Sudah pukul sebelas malam lebih Melur belum datang juga. Setelah dinanti-nanti oleh Om Herman dan Tante Sekar, tepatnya lima menit selepas pergantian hari Melur pulang, peluk dan cium pipi Tante Sekar.

Pelukan dan ciuman merupakan bentuk ekspresi kasih sayang. Kasih sayang ini pun termasuk diantara nama-nama baik Allah SWT yaitu Rahman dan Rahim. Dengan kata lain, ketika seseorang bisa mengamalkan cintanya, pada hakikatnya ia sudah mengaktualisasikan nama Tuhannya.

e. Amanah

Istilah amanah adalah salah satu istilah yang populer di kalangan umat Islam. Pasalnya memiliki sifat amanah adalah kewajiban bagi setiap orang muslim. Dalam KBBI istilah amanah mempunyai arti (pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan).¹²⁸

Amanah berarti dapat dipercaya. Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang tepat. Amanah berkaitan dengan tanggungjawab. Orang yang menjaga amanah biasanya disebut orang yang bertanggungjawab. Sebaliknya, orang yang tidak menjaga amanah disebut orang yang tidak bertanggungjawab.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا

¹²⁷ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ...hlm. 311.

¹²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 47.

وَأَشْفَقْنَا مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا . لِيُعَذِّبَ اللَّهُ
 الْمُتَّقِينَ وَالْمُتَّقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh. Dengan demikian, Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan. Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Ahzab: 72-73)¹²⁹

Dalam firman Allah surat Al-Ahzab ayat 72-73 tersebut, Allah SWT berfirman tentang amanah pada makhluk-Nya. Allah SWT telah memberikan amanah pada mukallaf yaitu orang-orang yang mematuhi perintah-Nya serta bersedia menjauhi segala larangan-Nya baik ketika ia sendirian ataupun ketika berada di depan umum.

Dalam novel *Re dan Perempuan*, Maman Suherman menampilkan konsep pendidikan Islam tentang amanah, antara lain sebagai berikut:

Aku menarik nafas panjang. Dua puluh enam tahun lebih menyimpan rahasia, bukan sesuatu yang mudah dan ringan. Tapi perasan *plong* belum sepenuhnya kurasakan. Aku tak bisa menebak apa yang akan terjadi, barang sedetik ke depan sekali pun. Karena aku bukan sang pemilik waktu.¹³⁰

Kutipan novel tersebut menggambarkan Maman yang sudah dua puluh enam tahun memegang amanah dari Re untuk tidak memberitahu siapa ibu kandung dari Melur. Maman menjaga amanah itu dengan baik. Akan tetapi, setelah Melur dewasa, Melur banyak membawa pertanyaan

¹²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 615-616.

¹³⁰ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 291.

kepada Om Herman/Maman. Karena itu Maman tersudut, dan akhirnya memberitahukan siapa ibu biologisnya Melur yang asli, karena terpaksa.

3. Nilai Pendidikan Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari yang merujuk pada:

1) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini meliputi hubungan antara manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk mengaktualisasi nilai ubudiyah.¹³¹ Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.

Dalam novel *Re dan Perempuan*, Maman Suherman banyak menampilkan konsep Pendidikan Islam tentang nilai ibadah, antara lain sebagai berikut:

Di sisi ranjang, kulihat Muhammad memandangu aneh, seperti ketakutan. “Ambil wudhu, sana. Salat!” ajak Sekar, yang salat tahajudnya terganggu oleh teriakanku. Ia usap keringat yang mengalir deras dikedepanku, dengan jari jemarinya yang halus.¹³²

“Kamu masih salat?”

“Masih. Oh pastinya karena subuh tadi saya tidak ke masjid ya, makanya nanya...” jawabnya. Betul, Melur kecil adalah Melur yang rajin berlari ke masjid seriap mendengar adzan dilantunkan. Dan kali ini, dia membaca arah pertanyaanku.¹³³

Selepas subuh berjamaah di masjid yang Cuma berjarak dua puluhan meter dari rumah, aku berjalan beriringan dengan Sekar dan Melur.¹³⁴

Dari kutipan diatas, Maman Suherman mencoba menyampaikan pesan bahwa sholat merupakan ibadah yang sangat penting.

¹³¹ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), hlm. 29.

¹³² Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 227.

¹³³ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 245.

¹³⁴ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 292.

Melaksanakan sholat berarti bentuk ketaqwaan kita terhadap Sang Khalik, karena yang memberi nikmat kehidupan dimuka bumi ini adalah kekuatan Sang Pencipta. Kita tahu bahwa kekayaan, jabatan, dan kedudukan yang dimiliki di dunia ini tidak akan menemani kita di liang lahat nanti. Dimana kematian tak diketahui kapan menghampiri kita melainkan rahasia Sang Pencipta.

Kedudukan shalat dalam Islam merupakan rukun Islam yang kedua. Sholat dalam Islam merupakan ibadah yang khusus, karena petunjuk untuk melakukannya diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Shalat digunakan sebagai tanda utama status keagamaan seorang muslim. Perintah sholat sendiri terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (Q.S. Al-Baqarah: 43)¹³⁵

2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini meliputi hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun kelembagaan.¹³⁶ Bagian ini terdiri atas:

- a) Pendidikan Syakhshiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang merupakan tujuan untuk membangun keluarga Bahagia dan sejahtera.

Dalam novel *Re dan Perempuan*, Maman Suherman banyak menampilkan konsep Pendidikan Islam tentang nilai pendidikan syakhshiyah, antara lain sebagai berikut:

Kami pun dipersatukan dalam sebuah akad nikah dan resepsi yang sederhana. Mas kawinnya seperangkat alat salat dan satu set tafsir Al Azhar, karya Buya Hamka, seorang ulama dan sastrawan Indonesia yang karyanya sangat kusukai.

¹³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 9.

¹³⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), hlm. 29.

Diantaranya, *Di bawah Lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van der Wijck dan Cermin Kehidupan*.¹³⁷

“Aku memang terus mendoakan Re, tetapi tidak menduakanmu,” pernah kuyakinkan Sekar seperti itu. Teduh matanya menyoroti mataku, seperti meminta kepastian. Sesaat kemudian, ia memelukku. Kami berciuman, berpagut bibir, dan larut dalam deru napas yang berkejaran. Kami pun menjadi satu tubuh. Bersenyawa.¹³⁸

Dari kutipan diatas, Maman Suherman mencoba menyampaikan pesan bahwa pernikahan bukanlah kegiatan main-main. Pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang Sakinah, mwaddah, dan warahmah. Dan untuk untuk mewujudkan tujuan tersebut suami istri dituntut untuk menggunakan hak dan kewajibannya semaksimal mungkin. Sehingga hubungan suami istri tetap terjaga dan berlangsung awet.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. “(Q.S. Ar-Rum: 21)¹³⁹

Dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21 tersebut dijelaskan bahwa dalam memberikan cinta dan kasih sayang bukanlah atas dasar besar kecilnya rasa cinta kepada istri, akan tetapi hal tersebut merupakan perintah Allah SWT bagi suami istri untuk saling mencintai dan

¹³⁷ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 201.

¹³⁸ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 202.

¹³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 585

menjaga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Maka as-sakinah (ketentraman) dalam berumah tangga akan mudah dicapai.

- b) Pendidikan Madaniyah, perilaku yang terkait dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 188)¹⁴⁰

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 tersebut dijelaskan bahwa kita tidak boleh menindas orang lain dan mengambil atau menguasai harta mereka dengan cara yang salah, seperti sumpah atau janji palsu. Seperti yang dilakukan oleh Mami Lani ketika bertemu dengan Re di salah satu hotel di Jakarta. Mami Lani berjanji ingin membantu Re dengan ikhlas. Karena pada saat itu Re sedang hamil dan tidak mempunyai uang untuk biaya hidup dan persalinannya, akhirnya Re ikut Mami Lani ke rumahnya. Re menganggap Mami Lani perempuan berhati malaikat. Akan tetapi, pujian itu mulai luntur ketika tau siapa Mami Lani sebenarnya. Setelah Re belum genap sebulan melahirkan bayinya, Mami Lani membuka catatan yang berisi daftar pengeluaran Re selama tiga bulan tinggal di rumah Mami Lani.

Makan tiga kali sehari dicatat Mami sebagai ‘sewa catering’. Daftar Mami sangat rinci. Sabun, sampo, sikat gigi, dan odol, pakaian dan baju dalam, juga biaya pemeriksaan dokter hingga kelahiran sang bayi dicatat sebagai utang. Semuanya harus segera dibayar. “Saya nggak kasih bunga dan biaya sewa kamar lho,” Re menirukan tuturan Mami.

¹⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, ...*, hlm. 38.

“Belasan juta rupiah utang gue, dan gue wajib bayar!” suara Re: bergetar mengingat hal itu.¹⁴¹

Tentu saja apa yang dilakukan Mami Lani diatas itu salah, dan tidak dibenarkan dalam Islam. Dalam Islam jika kita membantu orang lain itu harus dengan ikhlas, ikhlas artinya murni, murni dari hati yang paling dalam tanpa meminta imbalan atau balas jasa. Semisal dalam mempekerjakan seseorang untuk menjadi ART, atau semisal menjadi supir pribadi. Tentu kita harus membayar jasa dan tenaganya (gaji) yang sesuai. Syukur- syukur si majikan memberikannya uang tip.

Re mengeluarkan dompet dari tasnya yang dipenuhi peralatan *make-up*, parfum, dan obat kumur. Ia kemudian menghitung tip yang didapatkannya. “Wah, gede banget. Lima ratus ribu,” ujar Re:. “Ini untuk kamu, ya,” lanjut Re: sambil memasukkan beberapa lembar ke saku bajuku.¹⁴²

Pemberian uang tip merupakan salah satu contoh dari pendidikan Islam madaniyah, dalam Islam sendiri pemberian uang tip hukumnya boleh. Uang tip sendiri merupakan uang tanda kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan secara sukarela. Seperti dalam kutipan novel dibawah ini, Re merasa pelayanan yang diberikan oleh Herman sopir pribadi Re sangat memuaskan. Selalu *on time* dalam bekerja, dan Re memberinya uang tip dengan suka rela.

B. Citra Perempuan dalam Islam

1. Citra Perempuan sebagai Istri

Perempuan dan laki-laki harus bisa membangun kerja sama dan dapat hidup harmonis. Salah satu bentuk kerja sama dan perwujudan dari

¹⁴¹ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 71.

¹⁴² Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 81.

kehidupan yang harmonis tersebut adalah pernikahan.¹⁴³ Islam menetapkan hak istri atas suaminya, dan tidak menjadikan istri sebagai boneka semata. Hak pertama wanita dalam Islam yaitu mahar, yang diwajibkan dalam Islam untuk diberikan kepada perempuan sebagai lambang dari hasrat laki-laki untuk menikahi dan menginginkan perempuan tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S. an-Nisa ayat 4.

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا

“Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mahar) itu dengan senang hati, terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.” (Q.S. An-Nisa: 4)¹⁴⁴

Dalam hukum Islam, tidak ada jumlah pasti mahar yang harus diberikan kepada calon istri, tetap didasarkan kemampuan masing-masing orang atau berdasarkan pada keadaan atau tradisi keluarga. Besarnya mahar merupakan kesepakatan kedua belah pihak yang akan melaksanakan akad nikah.

Kami pun dipersatukan dalam sebuah akad nikah dan resepsi yang sederhana. Mas kawinnya seperangkat alat salat dan satu set tafsir Al Azhar, karya Buya Hamka, seorang ulama dan sastrawan Indonesia yang karyanya sangat kusukai. Diantaranya, *Di bawah Lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* dan *Cermin Kehidupan*.¹⁴⁵

Kutipan tersebut merupakan gambaran pemberian mahar yang dilakukan oleh Maman kepada istrinya Sekar, yakni mas kawinnya seperangkat alat sholat dan satu set tafsir Al Azhar. Setelah menikah tentu sang istri akan disibukkan dengan tugas-tugas dalam rumah tangga, seperti melayani kebutuhan biologis suami, memasak, membuat sarapan, dan lain-lain.

¹⁴³ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), hlm. 117.

¹⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 105.

¹⁴⁵ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm. 201.

Sekar memang tak terbiasa tidur malam. Paling lambat pukul 09.30-an, ia sudah mengantuk. Sebelum tidur, ia pasti menyalakan weker, agar bisa bangun tengah malam. Bila tidak berhalangan, Sekar selalu shalat tahajud tengah malam, tidur lagi, lalu bangun shalat subuh dan menyiapkan sarapan untuk kami sekeluarga, sebelum pagi-pagi berangkat mengajar. Hidupnya sangat terpola dan teratur.¹⁴⁶

Tanpa perlu diminta, Sekar menyeduh kopi untukku. Juga untuk Melur. kental dan pahit. Sekar sendiri tetap dengan air putihnya. Sekar juga menghidangkan sukun goreng dan pisang goreng yang ditaburi gula pasir. Juga ada yang tak diberi gula, tapi disajikan dengan sepiring kecil madu.” Enak lo, pisang goreng dicocol madu,” kata Sekar.¹⁴⁷

Kutipan di atas merupakan bentuk pengabdian seorang istri kepada suaminya sebagai seorang istri. Seorang istri akan menyediakan kopi dan sarapan untuk suaminya. Maman memperlihatkan bahwa Sekar tidak hanya menyiapkan kopi dan sarapan untuk suaminya, tetapi juga mempelajari karakteristik kopi yang disukai oleh sang suami. Sekar menjalankan tugasnya sebagai seorang istri tanpa diminta oleh suaminya. Sementara itu, pada kutipan tersebut, Maman juga mengungkapkan bahwa Sekar adalah seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan selain bekerja yang berhubungan dengan rumah tangga (domestik), perempuan juga dibebankan atas tanggungjawab ekonomi untuk menambah penghasilan dari sang suami.

Citra perempuan sebagai seorang istri, digambarkan pengarang pada tokoh Nini. Karakter Nini adalah seorang wanita yang berasal dari keluarga sederhana bukan keturunan bangsawan atau ningrat. Menikah dengan pria keturunan ningrat merupakan cara untuk menjadi anggota keluarga bangsawan. Artinya, jika Nini “bercerai” dari suaminya, maka gelar kebangsawanannya akan dicabut. Bagi perempuan Sunda, menjadi bagian dari keluarga kelas atas atau ningrat merupakan suatu prestasi tersendiri. Nini berusaha untuk menjadi istri ideal agar selalu bisa mempertahankan

¹⁴⁶ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 222.

¹⁴⁷ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, ..., hlm. 276.

gelar kebangsawanannya. Citra perempuan ideal yang digambarkan pengarang pada sosok Nini berupa seorang istri harus selalu patuh dan taat pada perintah suami. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

Seperti dikalangan keluarga ningrat, perempuan tak punya hak untuk membantah apa yang “difatwakan” suaminya. Meskipun marah dan tidak setuju, Nini hanya bisa menerima keputusan Aki. Termasuk pula ketika Aki dengan santainya berkali-kali bilang menikah lagi. Beberapa istri mudanya bahkan pernah dibawa ke rumah untuk diperkenalkan kepada Nini.¹⁴⁸

Dari penjelasan di atas, patriarki dapat diartikan sebagai suatu sistem struktur sosial suatu masyarakat yang telah ada selama beberapa waktu dan terus berubah, di mana laki-laki menempati posisi dominan dan menggunakan posisi tersebut baik dalam ranah privat maupun publik. Salah satunya adalah ketika seorang istri melakukan kesalahan atau tidak mematuhi suaminya, pria dengan mudah memukul istrinya di depan orang lain. Hal itu tergambar ketika Aki menampar Nini di depan Paraji, seperti kutipan berikut:

Aki yang mendadak pulang justru murka begitu tahu aksi sang paraji. Ia damprat Nini habis-habisan. Rupanya, diam-diam Aki merindukan kehadiran cucu dari anak semata wayangnya. Aki tak mau bayi itu digugurkan kendati tidak jelas siapa ayahnya, dan Nini pun harus patuh.¹⁴⁹

Gambaran budaya patriarki seperti diatas merupakan peninggalan dari masa lalu. Dimana sejarah mengatakan bahwa perempuan pernah dinilai sebagai makhluk kelas dua. Perempuan tidak lebih baik dalam masyarakat Hindu. Dalam ajaran Manu dikatakan bahwa wabah penyakit, kematian, racun, ular, dan api kesemuanya lebih baik daripada perempuan. Seorang istri harus melayani suaminya seolah-olah dia melayani Tuhan. Dia

64. ¹⁴⁸ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

64. ¹⁴⁹ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

harus berjalan dibelakangnya, tidak berbicara dengannya dan tidak makan bersamanya, tetapi makan apa yang tersisa darinya.¹⁵⁰

2. Citra Perempuan sebagai Ibu

Nabi Muhammad menunjukkan kemuliaan wanita ketika mereka menjadi ibu. Sebuah hadits yang sangat terkenal menyatakan: "Seorang pria bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak menerima layanan terbaik dari saya?" Rasulullah menjawab: "Ibumu." Pria itu bertanya lagi: "Siapa lagi?" Rasulullah menjawab: Ibumu. Pria itu bertanya lagi: Siapa lagi? Rasulullah menjawab: "Ibumu." Lalu siapa lagi, tanyanya! Rasulullah menjawab, "kemudian ayahmu."¹⁵¹

Kedudukan seorang perempuan sebagai ibu berkaitan dengan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Tanggungjawab ini juga mencakup upaya membesarkan dan mendidik anak. Umumnya, seorang ibu akan mendidik anak perempuannya menjadi seperti dirinya untuk menjadi *the submissive wife* yang kemudian menjadi sebuah doktrin dari keluarga patriarki. Citra tersebut digambarkan pada tokoh Nini dalam mendidik anak perempuannya yaitu Ibu Re. Sejak kecil, Ibu Re sudah terlatih melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini:

Ibu Re, berkembang sebagai gadis yang tertutup. Ia jarang bergaul dengan teman sebayanya, kecuali teman sekolahnya. Selulus SMA, Ibu Re harus membantu nenek mengurus rumah tangga dan hasil pertanian. Itu sebabnya dibanding perempuan seusianya, ibu Re: tergolong telat menikah.¹⁵²

Citra perempuan sebagai ibu menunjukkan bahwa ibu adalah orang yang mempunyai tugas khusus yaitu mengandung, melahirkan, menyusui, dan membesarkan anak. Fungsi hamil, melahirkan, dan menyusui sudah melekat pada kodrat perempuan, oleh karena itu perempuan dibentuk untuk

¹⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), hlm. 105.

¹⁵¹ Nini Ibrahim, *Citra dan Perempuan dalam Novel-Novel Karya Nh. Dini*, (Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2010), hlm. 50.

¹⁵² Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

mengasuh anak karena dekat dengan fungsi fisiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Luqman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.” (Q.S. Luqman: 14)¹⁵³

Citra perempuan melahirkan tersebut juga digambarkan pengarang pada tokoh Re. Setelah kematian ibu dan Aki, Re tinggal dan hidup bersama Nini. Nini tidak menyukai Re sejak kecil. Nini selalu menyebut Re sebagai “anak haram” karena terlahir tanpa adanya sesosok ayah. Sikap Nini yang selalu merendahkan dirinya membuat Re tertekan. Kurangnya kasih sayang yang ia rasakan sebagai anak, akhirnya ia peroleh pada laki-laki yang menjadi kekasihnya. Situasi ini dimanfaatkan oleh laki-laki, seperti guru lesnya yang seharusnya menjadi tempat Re untuk belajar dan bersandar, tetapi malah memperkenalkan Re pada seks.

Menjadi seorang perempuan yang telah dicuri keperawanannya hingga menyebabkan dirinya hamil adalah aib bagi keluarga besar. Namun, kehamilan tersebut tidak membuat Re menyerah pada keadaan. Khawatir Nini mengetahui kehamilannya yang semakin membesar dan takut kejadian di saat Nini memaksa Ibu Re untuk aborsi akan terulang kembali kepada dirinya, Re memutuskan untuk kabur dari rumah. Belum diketahui siapa ayah kandung dari janin yang ada dalam kandungannya, antara guru les atau anak bupati di daerahnya. Namun, dalam situasi seperti itu, Re tetap bertekad melahirkan anak yang ada dalam kandungannya.

“Aku mau melahirkannya,” jawab Re. Re teringat cerita almarhumah ibunya tentang dirinya saat dalam kandungan yang

¹⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 393-394.

dipaksa Nini untuk digugurkan. “Aku selamat, bayi dalam kandunganku juga harus selamat. Apapun resikonya!”¹⁵⁴

Selain melahirkan, perempuan akan segera menyusui anaknya. Hal ini sesuai dengan fungsi biologis dalam kaitannya dengan sumber daya reproduksi antara laki-laki dan perempuan, dan perempuan memang membawa konsekuensi fungsi reproduksi yang berbeda. Perempuan mengalami menstruasi, mengandung, melahirkan dan mempunyai puting untuk menyusui, sedangkan laki-laki membuahi dengan spermatozoa. Fungsi biologis ini dianggap alami dan berlaku untuk perempuan dari segala usia. Sebagai perempuan yang baru saja melahirkan, Re harus menyusui bayinya. Dapat memberikan ASI pada Melur adalah salah satu momen paling membahagiakan dalam hidupnya. Seorang ibu rela mengalami kesakitan pada putingnya saat menyusui anaknya, karena instingnya mengatakan untuk selalu berkorban demi kelangsungan hidup anaknya. Seperti kutipan di bawah ini:

Re juga seringkali bercerita, bahwa salah satu momen yang paling bahagia dalam hidupnya adalah saat Melur mengisap putingnya. Meski sering harus menahan perih karena putingnya lecet, aku memeluknya erat. Ia lasak sekali, tak mau diam. Tapi entah kenapa, hatiku terasa damai. Aku bisa merasakan, air kehidupan yang keluar dari tubuhku, dan mengalir sejujur tubuhnya.¹⁵⁵

Melur berhak bahagia. Saya tidak boleh renggut masa depannya. Kebahagiaannya. Toh, kalau dia Bahagia, mesti tak bersama saya, saya pun ikut Bahagia. Doa saya tak putus untuknya, meski saya tidak yakin doa seorang pelacur didengar oleh Tuhan. Tapi setidaknya Tuhan tahu ini doa seorang ibu kepada anaknya. Bukan semata wayang doa seorang pelacur. Doa seorang ibu.

Peran ibu sangat penting bagi perkembangan dan kematangan anak. Posisi seorang ibu dianggap sebagai tempat yang paling aman bagi anak-

¹⁵⁴ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

¹⁵⁵ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

anaknyanya. Ibu membentuk ikatan emosional yang lebih kuat dengan anak-anak mereka daripada ayah. Ibu adalah sekolah yang bila disiapkan dengan matang akan melahirkan manusia yang unggul, bahkan generasi yang tangguh dan luhur.¹⁵⁶ Sebagai seorang perempuan, Re memiliki naluri untuk menjaga dan melindungi anaknya. Namun, untuk memberikan rasa aman kepada anaknya. Re, menitipkan Melur kepada pasangan suami istri yang tidak bisa mempunyai anak yaitu Pak Sutadi dan Bu Marlina.

Re yang baru saja melahirkan harus segera melunasi hutangnya kepada Mami Lani selama perawatan masa kehamilan. Re membayar hutang ini dengan menjadi pelacur lesbian yang kendalikan oleh Mami Lani. Karena itu, Re merasa tidak aman bagi Melur untuk selalu berada di dekatnya. Re tidak ingin Melur tumbuh dan berkembang dalam lingkup industri prostitusi, sehingga pada akhirnya ia memutuskan untuk menitipkan Melur kepada orang lain. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

Beberapa jam sebelum menyerahkan bayi Melur kepada Bu Marlina, Re masih sempat menyusui. Air matanya dan air susu tumpah sama derasnya. Mana ada seorang ibu yang mau menyerahkan bayinya, apalagi masih menyusui? Tapi apa daya Re. Demi kebaikan Melur, apapun akan kulakukan.¹⁵⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya peranan perempuan (ibu) dalam membentuk watak atau kepribadian anaknya. Kontak sosial pertama antara bayi dan lingkungan sosialnya yaitu dengan seorang ibu. Cara yang dilakukan ibu dalam merawat anaknya, besar atau minimnya perhatian, sabar atau tidaknya dalam merawat anak akan berpengaruh pada pembentukan wataknya.¹⁵⁸

Selain itu perempuan dalam masyarakat patriarki selalu berada pada posisi yang rendah bahkan tidak memiliki hak atas dirinya sendiri. Keberadaan budaya patriarki itu sendiri, jika diteruskan dalam kehidupan

¹⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), hlm. 260.

¹⁵⁷ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

¹⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), hlm. 257.

sehari-hari, berdampak sangat negatif terhadap perempuan, yang dapat menimbulkan ketidaksetaraan gender, yang dapat menimbulkan subordinasi, marginalisasi, kekerasan, stereotip dan beban ganda.

3. Citra Perempuan sebagai Anak

Dalam keluarga, anak perempuan pantas mendapatkan posisi dan perlakuan yang sepadan dengan anak laki-laki. Seorang anak perempuan dalam keluarganya berperan sebagai pemelihara tradisi, nilai-nilai dan norma yang ada dalam keluarga dan masyarakat sekitar. Baik anak laki-laki maupun perempuan sama-sama diberi tanggung jawab dan tugas untuk selalu menghormati kedua orang tua kita. Seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Isra ayat 23-24 berikut ini:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
الذَّلِّ مِنَ الرِّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Sekadar mengucapkan kata ah (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar.”

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. Al-Isra: 23-24)¹⁵⁹

Dalam Surat Al-Isra ayat 23-24 disebutkan bahwa kita tidak boleh durhaka kepada orang tua. Sebagai anak, kita harus patuh dan menuruti apa

¹⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 396.

pun yang dikatakan orang tua kita. Selama itu baik, kita harus melakukannya atas perintah Allah Ta'ala. Seorang anak perempuan sangat istimewa, karena anak gadis yang masih perawan atau belum menikah memiliki tanggung jawab untuk mengangkat nama baik keluarganya dengan menjaga diri dan menjaga *muruah* (kehormatan) kedua orang tua kemanapun mereka pergi serta menuntut ilmu untuk membahagiakan kedua orang tua. Segala sesuatu dilakukan pasti akan menarik perhatian orang sekitar, bahkan menjadi sumber fitnah bagi yang tidak menjaga harga diri.

Citra perempuan sebagai anak digambarkan pengarang pada tokoh Melur. Dalam menjaga kehormatan keluarganya sendiri, setelah lulus sekolah Melur melanjutkan studinya di perguruan tinggi negeri. Melur sendiri merupakan seorang anak yang haus akan ilmu. Setelah lulus S1 dari Universitas Indonesia (UI) ia sempat bekerja di suatu lembaga riset dan kajian ekonomi. Setelah satu tahun lamanya bekerja Melur melanjutkan studi S2, berlanjut S3, hingga akhirnya meraih gelar Ph.D. Jepang tempatnya berlabuh, studi, bekerja dan berlanjut larut dalam dunia riset dan kajian ekonomi.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ
 وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
 وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)¹⁶⁰

Apa yang dilakukan oleh Melur sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11. Allah SWT memerintahkan kita agar selalu menuntut ilmu dimana pun dan kapan pun. Karena Allah SWT akan

¹⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 803

menaikkan derajat kita dan keluarga melalui ilmu. Selain itu Allah SWT juga berjanji akan membalas segala sesuatu yang kita kerjakan di dunia ini. Perbuatan baik dibalas pahala, perbuatan buruk dibalas dosa.

Seiring bertambahnya usia orang tua kita, kita sebagai anak tentu memiliki kewajiban untuk membantu mereka dalam hidup. Dalam kehidupan orang tua, tentunya semakin tua usia mereka, semakin rentan mereka serta semakin banyak perhatian yang mereka butuhkan. Ketika orang tua kita meninggal dunia, sudah menjadi kewajiban kita untuk mendoakan mereka, agar amal kebaikan orang tua kita di kehidupan dunia ini diterima oleh Allah Ta'ala. Seperti itulah yang dilakukan oleh Melur, saat tau ibunya biologisnya itu Re, yang saat waktu kecil ia mengira bahwa Re itu tantenya sendiri. Akan tetapi lambat laun saat Melur dewasa, Melur mulai mencari tahu siapa sebenarnya Ibunya tersebut. Dan terjawab sudah ibu Melur adalah Re yang sudah meninggal saat Melur masih sekolah TK.

Hening, kami larut dalam doa masing-masing.

Bagiku, doa yang kulangitkan pagi ini, adalah caraku merayakan rindu. Pada Tuhan. Pada janji-janji baik kehidupan.

“Ibu, maafkan Melur,” terdengar Melur mulai berbisik, lalu menjatuhkan tubuhnya, memeluk makam Rere. Tangisnya tumpah berderai.¹⁶¹

“Lebih baik kita mengenang ibuku saja, Om, daripada membicarakan anggota DPR yang tewas itu, yang sudah pasti dibicarakan dan dikenang lebih banyak orang dibanding ibuku.”¹⁶²

Dari kutipan di atas, Maman Suherman menggambarkan bahwa peran anak perempuan yaitu yang dalam cerita adalah Melur, begitu istimewa. Karena ia telah menjaga harga diri dan kehormatan, serta membukakan pintu syurga bagi ibunya, yaitu Re yang bekerja di dunia prostitusi.

302. ¹⁶¹ Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

320. ¹⁶² Maman Suherman, *Re dan Perempuan*, (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2021), hlm.

C. Korelasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender dengan Citra Perempuan

Kedudukan perempuan dalam Islam merupakan persoalan yang perlu dibahas. Perempuan sering dikaitkan dengan kondisinya yang masih dibawah dominasi dari laki-laki. Perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki, tidak pantas memegang kekuasaan karena ada anggapan bahwa perempuan tidak memiliki kemampuan seperti laki-laki sehingga muncullah doktrin ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki.

Di satu sisi Islam sendiri merupakan sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, yang menjunjung tinggi status dan martabat perempuan. Pendidikan Islam berbasis gender perlu dipelajari dalam diri perempuan sehingga citra dan peran perempuan dapat berjalan dengan baik dalam lingkup rumah tangga dan masyarakat. Adapun upaya perempuan dalam mengaktualisasikan pendidikan berbasis gender dengan upaya memberdayakan perempuan itu sendiri. Pemberdayaan perempuan diartikan sebagai upaya menjadikan perempuan sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengontrol dan memberi arah pada kehidupannya sendiri. Sehingga dengan usaha tersebut diharapkan dapat menempatkan perempuan dalam kedudukan yang seimbang dengan laki-laki sebagai sesama anggota masyarakat.

Pemberdayaan perempuan bukanlah suatu usaha untuk menyaingi atau melawan laki-laki tapi sekedar memberi kesempatan kepada perempuan untuk mengaktualisasikan kemampuan atau potensi dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mansour Fakih bahwa memperjuangkan perbaikan posisi dan kondisi kaum perempuan tidak sama dengan perjuangan kaum perempuan melawan laki-laki, melainkan perjuangan untuk menciptakan hubungan laki-laki dan perempuan yang secara fundamental baru lebih baik dan lebih adil.¹⁶³

Adapun mengenai hal-hal yang menyebabkan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan perempuan, salah satunya adalah kebodohan. Aspek tersebut akan menempatkan perempuan pada posisi yang tidak menguntungkan karena

¹⁶³ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 164-165.

mereka tidak bisa memahami bagaimana praktik diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial itu menimpa diri mereka. Mereka tidak tahu hak-hak yang seharusnya mereka peroleh, mereka juga tidak tahu apa itu peran kodrati dan apa itu peran gender. Sehingga karena ketidaktahuan mereka terhadap hal-hal diatas, maka mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan.

Proses penyadaran perempuan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, baik secara formal maupun secara nonformal. Pendidikan merupakan sarana yang memungkinkan perempuan untuk bisa berdiri sama tinggi dengan laki-laki. Melalui pendidikan, aspek kognitif perempuan akan terbuka, intelektualnya akan diasah sehingga dapat berfikir rasional, dapat mewujudkan potensi dan kreativitasnya, memiliki motivasi untuk maju dan meraih prestasi, berkarir serta memperoleh martabat layaknya laki-laki.¹⁶⁴

Penerapan pendidikan berbasis gender secara formal bisa dilakukan di sekolah ataupun di madrasah dengan menerapkan kurikulum berorientasi pada gender. Untuk memasukkan materi-materi gender dalam sebuah kurikulum,¹⁶⁵ maka diperlukan strategi dan kerangka kerja yang dibagi dalam empat level yang saling berhubungan, antara lain:

a. *Contribution Approach*

Pendekatan ini dilakukan oleh sistem dan kebijakan yang ada pada lembaga pendidikan melalui kurikulum. Masalah-masalah gender telah dimasukkan secara eksplisit dalam kurikulum yang ada.

b. *Additive Approach*

Pendekatan ini variasi dan perspektif lain ditambahkan pada kurikulum tanpa merubah struktur kurikulum secara umum. Pemikiran dan ide mengenai gender dapat dimasukkan dan dikaitkan dengan kurikulum yang ada.

c. *Transformational Approach*

¹⁶⁴ Dwi Ratnasari, *Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 16.

¹⁶⁵ Khsunul Khotimah, *Urgensi Kurikulum Gender dalam Pendidikan*, Jurnal Insania, Vol 13 (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2008), hlm.5.

Pendekatan ini tujuan, struktur, dan perspektif yang ada dalam kurikulum semuanya dirombak dan diganti dengan tujuan dan perspektif yang sensitif gender.

d. *Social Action Approach*

Pendekatan ini siswa diarahkan untuk membuat keputusan dan tindakan yang sensitif gender dalam aktivitas kehidupan mereka, hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikannya di dalam kelas.

Adapun untuk penerapan pendidikan berbasis gender secara nonformal bisa dilakukan dalam dunia Pesantren. Pesantren menjadi salah satu wadah lembaga pendidikan Islam di Indonesia berperan penting dalam mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender. Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran, tampaknya cukup bervariasi antar satu pesantren dengan pesantren lainnya. Namun secara garis besar bisa dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

a. Pesantren Tradisional

Dalam hal ini pesantren masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi kitab-kitab klasik yang sering juga disebut dengan kitab kuning. Adapun sistem pengajarannya biasanya terbagi menjadi dua, sistem *sorogan* (mengaji langsung didepan guru), dan sistem bandongan (mengaji secara Bersama-sama).

b. Pesantren Modern

Pesantren sudah mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Pengajian kitab tidak lagi menonjol tetapi berubah menjadi mata pelajaran. Dan juga semua santri yang masuk pondok terbagi dalam tingkatan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pada pembahasan dan pengkajian yang telah peneliti uraikan di atas, yakni mengenai nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender dalam novel *Re dan Perempuan*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis gender yang terkandung dalam novel *Re dan Perempuan* terbagi menjadi tiga macam, yaitu:
 - a. Nilai Pendidikan I'tiqodiyah
Nilai I'tiqodiyah ini biasa disebut dengan aqidah. Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Adapun aspek aqidah yang peneliti temukan adalah berserah diri kepada Allah SWT dengan bertauhid, beriman kepada Allah SWT, patuh dan taat kepada Allah SWT.
 - b. Nilai Pendidikan Khuluqiyah
Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Adapun aspek akhlak yang peneliti temukan adalah tolong menolong, ikhlas, bersyukur, kasih sayang, amanah.
 - c. Nilai Pendidikan Amaliyah
Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari. Adapun aspek pendidikan amaliyah yang peneliti temukan adalah pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah (pendidikan syakhshiyah dan pendidikan madaniyah).
2. Citra Perempuan dalam Islam yang peneliti temukan dalam novel *Re dan Perempuan* meliputi; citra perempuan sebagai istri, citra perempuan sebagai ibu, dan citra perempuan sebagai anak.

3. Korelasi antara nilai pendidikan Islam berbasis gender dengan citra perempuan yaitu untuk terwujudnya pemberdayaan perempuan. Dimana proses pemberdayaan perempuan bisa dilakukan dengan melalui pendidikan, baik itu formal maupun nonformal.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap novel *Re dan Perempuan* karya Maman Suherman, serta telah disimpulkan hasil dari pengkajian pada novel tersebut. Penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Masyarakat

Masyarakat harusnya sudah mulai sadar akan pentingnya konsep nilai pendidikan Islam berbasis gender ini. Selain itu, hendaknya masyarakat tidak menerima suka rela bentuk-bentuk penindasan gender karena status sosial mereka.

2. Bagi Pihak Orang Tua

Orang tua harusnya sudah mengenalkan konsep gender pada anak-anak mereka sewaktu kecil. Karena anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk membangun pemahaman awal tentang perbedaan jenis kelamin dan konsep gender.

3. Bagi Tokoh Pendidikan

Terhadap tokoh-tokoh pendidikan, hendaknya menciptakan sistem pendidikan yang menjunjung tinggi kesetaraan gender. Hal tersebut dilakukan agar terhindar dari praktik-praktik ketidakadilan gender yang terjadi di kemudian hari. Adanya sistem pendidikan yang ramah gender akan menghasilkan peserta didik yang berpandangan terbuka.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil' alamin segala puja bagi Allah SWT yang bersifat Rahman dan Rahim, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Gender Dalam Novel *Re dan Perempuan*"

Dan Perempuan Karya Maman Suherman”. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa’at di *yaumul qiyamah* nanti. Aaamin.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dari tulisan ini. Sehingga penulis memerlukan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan tulisan skripsi ini. Kemudian penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai khasanah keilmuan guna menambah bahan referensi dan kontribusi bagi keilmuan pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2013. *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. Bandung: UPI.
- Ahmad, Muhammad. 1998. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra, Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimana Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Deepublish.
- Al-Fatah Jalal, Abd. 1977. *Min al-Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*. Mesir: Dar al-Kutub al-Mushriyyah.
- Alhamid, Talha dan Anufia, Badur. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: STAIN Sorong.
- Alifiulahtim dan Utaminingsih. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Pers.
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eriyanto. 2011. *Analisi Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah, Sri. 2018. *Kesetaraan Gender: Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*. Mitra Gender: Jurnal Gender dan Anak, Volume 1, Nomor 1.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziyah, Resti, dkk. 2015. *Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol, 2. No.2.
- Gede, Widyatmike. 2014. *Analisis Ideologi Gender Dan Citra Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Kaltim Badadai Oleh 17 Perempuan Cerpenis*. Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur Volume VIII Nomor 1.
- Goldberg, Mirriam dan Caryn. 2006. *Daripada Bete Nulis Aja: Panduan Nulis Asyik di Mana Saja, Kapan Saja, Jadi Penulis Beken pun Bisa*. Kaifa For Teens.

- Guru Indonesia. 2017. *Jurnal Pendidikan Konvergensi: Juli 2017*. Jakarta: CV Akademika.
- Hanum, Asrorah dan Purwanyti, Eni. 2015. *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Alpha.
- Harahap. 2014. *Komunikasi Antarpribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: LPPPI.
- Hoffman, M. 2002. *Menengok Kembali Islam Kita*. terj. Rahmani Astuti. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Ibrahim, Nini. 2010. *Citra dan Perempuan dalam Novel-Novel Karya Nh. Dini*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Inatsan Ashila, Bestha dan Debora Silalahi, Artha. 2018. *Buku Saku: Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan dengan Hukum*. Jakarta: MaPPI FHUI.
- Iryana dan Kawasanty, Risky. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Penelitian*, 4 (1). Sorong.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya. Cet. Ke-30.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Press.
- Kartika, Nita dan Fikri, Esamratul. 2020. *Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam*. Vol.14, No.1.
- Kartikasari, Apri dan Suprpto, Edy. 2018. *Kajian Kesustraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khotimah, Khsunul. 2008. *Urgensi Kurikulum Gender dalam Pendidikan*, Jurnal Insania, Vol 13. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.
- M. Arifin, H. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Megawangi, Ratna. 2014. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Jakarta: Depok Indonesia Heritage Foundation.
- Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, Omar. 1979. *Falasafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Musliadi. 2007. *Teologi Feminisme Dalam Islam: tafsir Ayat-Ayat Jender dalam Al-Qur'an, dalam Nurul Jamali dan fauzan (ed), Perspektif Islam Kontemporer*. Jakarta: UIN Jakarta Press. cet ke- 1.
- Mustajab. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Pardi. 2019. *Citra Perempuan Jawa dalam Novel Merantau Ke Deli Karya Hamka*. Jurnal Wahana Inovasi, 8 (1).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Quraish Shihab, M. 2022. *Perempuan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Rafelia Asril Aini, Hardian. 2021. *Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rapael. 2022. *Review Novel "Re dan Perempuan"*, <https://www.kompasiana.com>, diakses 9 November 2022, pukul 16.00.
- Ratnasari, Dwi. 2021. *Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Rosmiaty Azis, A. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Subur. 1970. *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 12 (1).

- Sugihastuti. 2011. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak-Sajak Teoti Hearty*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjuddin. 2020. *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Suherman, Maman. 2021. *Re dan Perempuan*. Bogor: PT Grafika Mardi Yuana.
- Sukitman, Tri. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Tierney, Helen (ed). 2001. *Women's Studies Encyclopedia, Vol. 1, New York: Green Word Press*, dalam Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender; Perspektif Al-Qura'an*. Jakarta: Paramadina.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yasser Arafat, Gusti. 2018. *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*. Jurnal Alhadrah 17. Banjarmasin.

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.144/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KESETARAAN GENDER DALAM NOVEL RE DAN PEREMPUAN KARYA MAMAN SUHERMAN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Giras Rahmat Perdana
NIM : 1917402299
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Muziman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1237/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Giras Rahmat Perdana
NIM : 1917402299
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gifas Rahmet Perdana
 No. Induk : 1917402199
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI
 Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Keselamatan Gender
 Dalam Novel Re dan Perempuan Karya Maman Suherman

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 30 Januari 2023	Revisi seminar proposal		Aut
2.	Senin 6 Februari 2023	Bab 1 dan 2, Rumusan masalah, latar belakang		Aut
3.	Senin 13 Februari 2023	Perbaikan kata istam dan paragraf		Aut
4.	Rabu 15 Februari 2023	Perbaikan Penomoran		Aut
5.	Kamis 16 Maret 2023	Lanjutkan sampai bab 5		Aut



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

6.	Senin 20 Maret 2023	Perbaikan Kutipan dan penomoran		Aut
7.	Rabu 3 Mei 2023	Perbaikan pada bab 4 dan kesimpulan		Aut
8.	Senin 22 Mei 2023	ACC		Aut

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 22 Mei 2023
 Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
 NIP.199302082015031001

Lampiran 5

turnitin
Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Giras Rahmat Perdana
 Assignment title: skripsi bismillah
 Submission title: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KESETARAAN GEN...
 File name: SKRIPSI_Giras_Rahmat_P.pdf
 File size: 3.04M
 Page count: 122
 Word count: 24,266
 Character count: 152,092
 Submission date: 21-May-2023 10:39AM (UTC+0700)
 Submission ID: 2098078120



Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KESETARAAN GENDER DALAM NOVEL "RE DAN PEREMPUAN" KARYA MAMAN SUHERMAN

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%
2	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	3%

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1560/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : GIRAS RAHMAT PERDANA

NIM : 1917402299

Program : SARJANA / S1

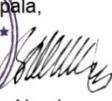
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Mei 2023
Kepala,

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15347/22/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : GIRAS RAHMAT PERDANA
NIM : 1917402299

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	80
# Imla`	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 22 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 8

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.ianpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9055/III/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

GIRAS RAHMAT PERDANA
NIM: 1917402299

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 25 Desember 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 05 Maret 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 9

UNIT PELAKSANA TERKES BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-685 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that
Name **GIRAS RAHMAT PERDANA**
Place and Date of Birth **Brebes, 25 Desember 2001**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **14 April 2023**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 52 **Structure and Written Expression: 51** **Reading Comprehension: 54**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
Obtained Score : 523 المجموع الكلي :

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.
Purwokerto, 14 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Intibidit al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



UNIT PELAKSANA TERKES BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-686 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that
Name **GIRAS RAHMAT PERDANA**
Place and Date of Birth **Brebes, 25 Desember 2001**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **14 April 2023**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 48 **Structure and Written Expression: 46** **Reading Comprehension: 52**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء
Obtained Score : 489 المجموع الكلي :

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.
Purwokerto, 14 April 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Intibidit al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah







Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0939/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **GIRAS RAHMAT PERDANA**
NIM : **1917402299**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.





Certificate Validation

Lampiran 11



Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Giras Rahmat Perdana
2. NIM : 1917402299
3. Tempat / Tgl. Lahir : Brebes, 25 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Laren Rt 04/02, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Ali Muhajir
6. Nama Ibu : Munadiroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Laren 04 (2008-2013)
 - b. SMP Negeri 02 Bumiayu (2013-2016)
 - c. MA Negeri 01 Banyumas (2016-2019)
2. Pendidikan nonformal
 - a. Pondok pesantren At-Tibyan Laren, Bumiayu.
 - b. Pondok pesantren Al-Amin Purwokerto Timur.

C. Pengalaman Organisasi

1. Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) wilayah Purwokerto.

Purwokerto, 22 Mei 2023



Giras Rahmat Perdana